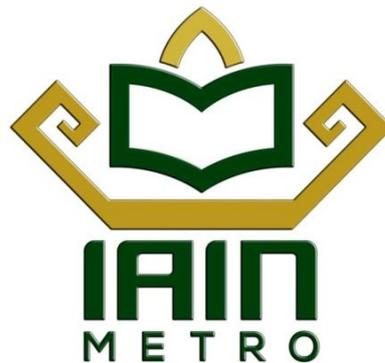


SKRIPSI

**PERAN UNIT PENGEMBANGAN KEISLAMAN (UPI)
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN MAHASISWA IAIN METRO
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

Oleh:

**MUHAMMAD ZAINUDDIN NUR
NPM. 1501010204**



**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H / 2019 M**

**PERAN UNIT PENGEMBANGAN KEISLAMAN (UPI)
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN MAHASISWA IAIN METRO
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**MUHAMMAD ZAINUDDIN NUR
NPM. 1501010204**

Pembimbing I : Dr. Hj. Akla, M.Pd
Pembimbing II : Basri, M.Ag

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H / 2019 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
UNIT PENGEMBANGAN KE-ISLAMAMAN (UPI)**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; web: www.upi.metrouniv.ac.id; e-mail: upi.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : **1 (satu) berkas**
Perihal : **Pengajuan Munaqosah**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Metro

Di –

Tempat

Assalamu'alaikum ,Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh :

Nama : Muhammad Zainuddin Nur
NPM : 1501010204
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PERAN UNIT PENGEMBANGAN KEISLAMAMAN (UPI) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN MAHASISWA IAIN METRO 2018/2019.

Sudah kami setuju untuk diajukan ke jurusan untuk dimunaqosahkan.
Demikian harapan kami dan atas diterimanya, kami sampaikan terima kasih.
Wasalamualaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Juni 2019

Pembimbing I,

Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005

Pembimbing II,

H. Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; web: www.upi.metrouniv.ac.id; e-mail: upi.iaim@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN UNIT PENGEMBANGAN KEISLAMAN (UPI) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN
MAHASISWA IAIN METRO 2018/2019.

Nama : Muhammad Zainuddin Nur
NPM : 1501010204
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dalam siding munaqosah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Metro, 28 Juni 2019

Pembimbing I,

Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005

Pembimbing II,

H. Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.1978 0314 200710 1 003

ABSTRAK

PERAN UNIT PENGEMBANGAN KEISLAMAN (UPI) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA IAIN METRO TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Oleh:
MUHAMMAD ZAINUDDIN NUR

Bagi mahasiswa IAIN Metro, memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman yang bersumber dari al-Quran adalah sebuah keniscayaan. Guna mampu memahami nilai-nilai tersebut, diawali dengan kemampuan mahasiswa untuk membaca Al-Quran sesuai kaedah ilmu tajwid. Unit Pengembangan ke-Islaman (UPI) IAIN Metro merupakan Unit Dakwah Kampus yang berorientasi dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Quran mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran (UPI) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun akademik 2018/2019 dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi (UPI) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun akademik 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dilakukan di Unit Pengembangan ke-Islaman (UPI) IAIN Metro. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan model interaktif melalui tahapan (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, dan (4) Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program intensifikasi Bimbingan Baca Tulis Al-Quran (BBTQ), tutor yang ditunjuk UPI sebagai pembimbing berperan sebagai: a) Sumber Belajar, b) Pengelola Pembelajaran, c) Demonstrator, d) Mediator dan Fasilitator, e) Motivator, dan f) Evaluator dalam membimbing mahasiswa dalam peningkatan kemampuan membaca al-Quran. Kendala yang dihadapi UPI dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an mahasiswa mencakup beberapa hal, yaitu: a) terbatasnya waktu, b) lemahnya pemahaman materi mahasiswa, c) kurangnya disiplin mahasiswa, dan d) kurangnya motivasi mahasiswa

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUHAMMAD ZAINUDDIN NUR**

NPM : 1501010204

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juli 2019
Yang Menyatakan,



Muhammad Zainuddin Nur
NPM. 1501010204

MOTTO

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.¹

¹ Q.S. Shaad [38]: 29

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis bersyukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis persembahkan keberhasilan dalam menuntut ilmu selama ini kepada:

1. Kedua orangtua saya yaitu Bapak Nuryanto dan Ibu Karwati yang senantiasa mengasuh, membimbing, mendidiki, serta mendoakanku agar menjadi insan shaleh yang selalu mendapat rahmat Allah SWT.
2. Adikku terisayang Muhammad Khoirur Rijaal yang selalu mendoakan kesuksesanku
3. Bapak dan ibu guru serta dosen-dosen yang telah mendidikku
4. Almamater IAIN Metro.
5. Sahabat-sahabatku yang telah memberi motivasi dan menasehatiku untuk menjadi yang lebih baik lagi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis bersyukur kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

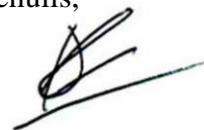
Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
3. Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Bapak H. Basri, M.Ag, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Bapak Nuryanto, M.Pd.I selaku Ketua UPI IAIN Metro, Bapak Sudirman, M.Sy, selaku staf UPI serta para tutor dan peserta intensifikasi BBTQ yang telah mendukung selama penulis melakukan pra-survey sampai pada riset untuk penelitian.

Masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilaksanakan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Juli 2019

Penulis,



Muhammad Zainuddin Nur
NPM. 1501010204

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Unit Pembinaan Keislaman (UPI) di IAIN Metro.....	11
1. Pengertian UPI	11
2. Program Pembinaan UPI	11
3. Tugas dan Fungsi UPI dalam Pembinaan Keislaman	12
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	13
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an	13
2. Tujuan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	15
3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	15
4. Materi Membaca Al-Qur'an	18
C. Peran UPI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	24

BAB III	METODE PENELITIAN	27
	A. Jenis dan Sifat Penelitian	27
	B. Sumber Data	29
	C. Teknik Pengumpulan Data	30
	D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	32
	E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
	A. Gambaran Umum Unit Pengembangan Ke-Islaman (UPI)	
	1. Profil Unit Pengembangan Ke-Islaman (UPI)	35
	2. Visi, Misi, dan Tujuan UPI	36
	B. Deskripsi Hasil Penelitian	37
	C. Pembahasan	54
BAB IV	PENUTUP	66
	A. Kesimpulan	66
	B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Izin Pra-Survey
5. Balasan Pra-Survey
6. Surat Research
7. Surat Tugas
8. Surat Balasan Izin Research
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan Pendidikan Agama Islam
12. Foto-foto Penelitian
13. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan eksistensi Al-Quran. Bahkan kemuliaan bagi para pelestari Al-Quran, Allah telah memberikan predikat terbaik, baik bagi orang yang belajar dan mengajarkannya melalui sabda Rasulullah SAW.

جَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: “Sebaik-baik manusia di antara kamu ialah yang mempelajari Al - Quran dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari)¹

Pembelajaran Al-Quran juga menjadi bagian dalam perwujudan tujuan pendidikan nasional yakni berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kemudian dijelaskan juga Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 ayat (2) menjelaskan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD

¹Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, (Jakarta: Maekaz Al Qur'an, 2014), h. 19

Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.²

Membaca al-Quran adalah perintah Allah kepada manusia. Sebagaimana Al-Quran menegaskan yaitu dalam surat *al-'Alaq* ayat 1 dan 3 yang berbunyi *iqra'* dan *warattilil Qur'ana tartila*, dalam surat *al-Furqan* ayat 32 dan surat *al-Muzammil* ayat 4. Ayat-ayat yang terdapat dalam tiga surat tersebut adalah bukti perintah bahwa Al-Quran di turunkan untuk dibaca oleh umat manusia.

Membaca Al-Quran tidaklah sama dengan membaca buku, majalah, atau sebagainya. Ia harus disertai dengan *Tajwidu al-Quran*. *Tajwidu al-Quran*, yaitu suatu disiplin ilmu yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dijadikan pedoman dalam pengucapan lafaz-lafaz Al-Quran. Membaca Al-Quran tanpa menggunakan tajwid adalah suatu kerusakan yang membawa kesalahan yang bersifat *jally* maupun *khafiy*.

Kemampuan membaca Al-Quran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran Al-Quran. Oleh karena itu, dalam Islam pembelajaran Al-Quran merupakan suatu kewajiban yang suci dan mulia.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro merupakan Perguruan Tinggi Agama Islam dimana studi Islam yang dikonsepsikan menggambarkan bahwa Al-Quran merupakan kajian inti dari berbagai disiplin ilmu yang mereka alami. Seiring dengan visi yang dicanangkan yaitu “Menjadi

² Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 203

Perguruan Tinggi Agama Islam yang Inovatif dalam sinergi *socio-ecotechnology entrepreneurship* berlandaskan nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan”.³

Bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Quran adalah sebuah keniscayaan. Guna mampu memahami nilai-nilai tersebut, diawali dengan kemampuan mahasiswa untuk membaca Al-Quran sesuai kaedah ilmu tajwid. IAIN sebagai PTKIN tentu memiliki citra sebagai perguruan tinggi yang memiliki nuansa keislaman yang kental baik dalam lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, maupun sosialnya. Adapun menjadikan kemampuan membaca Al-Quran sebagai indikator keberhasilan mahasiswa adalah wajar. Dalam konteks ini, berbagai upaya dapat berkontribusi pada lahirnya mahasiswa dan alumni yang memiliki kemampuan membaca Al-Quran yang baik perlu mendapat perhatian dan dukungan dari semua pihak.

Masyarakat memandang bahwa mahasiswa dan lulusan dari Perguruan Tinggi Agama Islam adalah orang yang mempunyai wawasan lebih baik dari segi ilmu agama maupun ilmu umum lainnya. Tidak memandang dari jurusan apa yang ditekuni karena yang mereka nilai lulusan Perguruan Tinggi Islam pasti berkompeten dalam masalah keagamaan. Seringkali ketika mahasiswa terjun di masyarakat mereka diminta untuk mengimami sholat berjamaah di masjid, mengajar anak-anak TPQ, khutbah jumat dan sebagainya. Sehingga mahasiswa IAIN harus memiliki kemampuan membaca al-Quran yang benar.

³ https://id.wikipedia.org/wiki/IAIN_Metro, diakses pada tanggal 05 September 2018

Berdasarkan hasil pra-survey melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 03 September 2018, didapati informasi bahwa, di bawah Kementerian Agama RI, dalam penerimaan mahasiswa baru melalui 3 jalur, yakni SPAN PTKIN, UM PTKIN, dan MANDIRI. Bagi mahasiswa jalur SPAN PTKIN dan UM PTKIN, tidak menerapkan tes Baca Tulis Al-Quran sebagai syarat kelulusan. Tes Baca Tulis Al-Quran hanya diterapkan bagi calon mahasiswa jalur MANDIRI.

Jumlah mahasiswa yang lulus seleksi masuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dari jalur Mandiri sebanyak 416 mahasiswa (21%), jalur SPAN-PTKIN sebanyak 646 mahasiswa (33%) dan jalur UM-PTKIN sebanyak 873 mahasiswa (45%). Dari jumlah mahasiswa IAIN yang lulus seleksi masuk IAIN Metro, masih banyak mahasiswa belum mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.⁴ Fakta tersebut tentu memprihatinkan. Selain menggambarkan betapa belum baiknya pendidikan baca Al-Quran bagi generasi muda, juga betapa beratnya beban yang akan dihadapi oleh para mahasiswa itu nantinya. Para mahasiswa tentunya tidak mampu menggali pengetahuan dari Al-Quran apabila kemampuan membaca Al-Quran mahasiswa masih memprihatinkan.

Mengingat visi institusi dan heterogenitas mahasiswa yang tidak semua berasal dari sekolah berbasis agama Islam yang mengutamakan pendidikan agama serta mengingat pentingnya pemahaman Al-Quran, yakni kemampuan membaca Al-Quran, IAIN Metro menyiapkan wadah bagi

⁴ Bapak Sudirman, M.Sy, Staf UPI IAIN Metro, *Wawancara*, pada tanggal 03 September 2018

mahasiswa untuk belajar Al-Quran. Salah satu wadah tersebut adalah Unit Pengembangan Keislaman (UPI).

Unit Pengembangan ke-Islaman (UPI) IAIN Metro merupakan Unit yang berorientasi dalam pengembangan kajian-kajian Ilmu Keislaman di kalangan civitas akademika. Dengan Unit ini, diharapkan IAIN Metro menjadi salah satu Kampus Pusat Keilmuan dan Keislaman bagi Umat Islam. Secara legal formal, upaya yang dilakukan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro melalui UPI adalah mewajibkan setiap mahasiswa lulus dalam program Intensifikasi Bimbingan Baca Tulis dan Tahsin Al-Quran. BTQ ini, dijalani selama dua semester yakni pada semester pertama dan semester kedua. Meskipun BTQ berupa nol SKS, namun kelulusan BTQ ini menjadi syarat mutlak bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan akademik selanjutnya, seperti syarat pengajuan beasiswa, Menjabat suatu organisasi di UKM., dan juga ujian skrip/ munaqasyah.⁵ Peran UPI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran mahasiswa yakni sebagai fasilitator, sebagai edukator, sebagai pengelola, sebagai demonstrator, dan sebagai evaluator.

Fenomena banyaknya mahasiswa yang belum bisa ataupun belum fasih membaca Al-Quran dan belum bisa shalat dengan bacaan yang benar dikarenakan pada proses seleksi mahasiswa masuk IAIN tanpa melalui tes baca Al-Quran.⁶

⁵ Bapak Sudirman, M.Sy, Staf UPI IAIN Metro, *Wawancara*, pada tanggal 03 September 2018

⁶ Bapak Sudirman, M.Sy, Staf UPI IAIN Metro, *Wawancara*, pada tanggal 03 September 2018

UPI mengetahui banyaknya mahasiswa yang belum fasih membaca Al-Quran dengan melalui tes plesmetes setelah mahasiswa mulai masuk kuliah pada semester I. Tes tersebut diterapkan karena memang sebuah keharusan bagi mahasiswa perguruan tinggi Islam memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Quran.⁷

Sistem rekrutmen mahasiswa dilakukan UPI dengan cara pendaftaran melalui online Sistem Informasi Akademik (SISMIK) IAIN Metro dengan menyetorkan berkas pendaftaran tersebut ke Unit Pengembangan Ke-Islaman (UPI) IAIN Metro.⁸

Urgensi unit pembinaan ke-Islaman IAIN Metro adalah untuk melahirkan generasi-generasi bangsa dan agama yang cerdas serta berakhlak mulia. Hari ini dapat dilihat begitu banyak generasi-generasi muda yang memiliki pengetahuan dan pendidikan tinggi tetapi krisis moral dan belum mampu membaca Al-Quran secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Program UPI ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran Mahasiswa IAIN Metro dengan baik dan benar.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Peranan Unit Pengembangan Keislaman (UPI) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Mahasiswa IAIN Metro Tahun Akademik 2018/2019”

⁷ Bapak Muhammad Saifudin, tutor UPI IAIN Metro, *Wawancara*, pada tanggal 03 September 2018

⁸ Faris Fathurohman, tutor UPI IAIN Metro, *Wawancara*, pada tanggal 03 September 2018

⁹ Bapak Sudirman, M.Sy, Staf UPI IAIN Metro, *Wawancara*, pada tanggal 03 September 2018

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran UPI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2018/2019?
2. Apa sajakah kendala yang dihadapi UPI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama studi ini adalah untuk:

- a. Mengetahui peran UPI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bagi mahasiswa IAIN Metro tahun 2018/2019.
- b. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh Unit Pengembangan Keislaman (UPI) dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran mahasiswa IAIN Metro tahun 2018/2019.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan konsep pembelajaran Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau pendorong bagi para peneliti lainnya untuk meneliti, mengimplementasikan dan mengembangkan Model-model pembelajaran Al-Quran yang diimplementasikan dan dikembangkan pada jenjang pendidikan yang berbeda dan menggunakan pendekatan yang berbeda.

b. Secara Praktis

Adapun secara praktis hasil penelitian akan bermanfaat bagi para pengembang dan pengambil kebijakan pendidikan, untuk melaksanakan pembelajaran Al-Quran yang efektif khususnya pada lembaga pendidikan Islam.

Selain itu, hasil penelitian akan mendorong para guru/dosen dan pimpinan lembaga pendidikan untuk mengimplementasikan mendorong pengajaran al-Quran di sekolah/madrasah juga perguruan tinggi mereka dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

D. Penelitian Relevan

Agar tidak terjadi pengulangan pembahasan maupun pengulangan penelitian dan juga dapat melengkapi wacana yang berkaitan dengan penelitian maka diperlukan wacana atau pengetahuan tentang penelitian-penelitian sejenis yang telah diteliti sebelumnya. Terkait dengan penelitian ini, sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang mengangkat tema sama di antaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizki, NIM. 211121016. Pada Tahun 2016 dengan judul “Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Quran Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Melalui Program Ma’had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Program Ma’had Al Jamiah merupakan program yang bertujuan untuk melahirkan generasi-generasi bangsa dan agama yang cerdas serta berakhlak mulia. Usaha pembinaan kemampuan membaca Al-Quran pada program Ma’had Al-Jamiah sudah baik. Kemudian ada beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa prodi PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran mereka di Ma’had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry diantaranya bahagian besar mahasiswa kadang-kadang kurang serius dalam mengikuti pembinaan di Ma’had Al-Jamiah, Kemudian pengaturan jadwal membaca Al-Quran kadang-kadang masih beradu dengan jadwal perkuliahan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hardivizon Pada Tahun 2016. Dengan judul Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Quran mahasiswa. Dari hasil penelitian diketahui bahwa upaya yang dilakukan STAIN Curup untuk meningkatkan kemampuan baca al-Quran mahasiswa dengan mewajibkan mahasiswa tahun pertama mengambil mata kuliah tahsin al-Qiraah belum begitu efektif. Hal itu terlihat dari rendahnya kemampuan baca al-Quran mahasiswa tahun kedua atau ketiga yang telah dinyatakan lulus mata kuliah tersebut. 46,6% mahasiswa memiliki kemampuan yang sangat rendah. Hal tersebut terjadi karena: (1) kurangnya waktu perkuliahan; (2)

tidak adanya pengawasan dan evaluasi program oleh pimpinan STAIN Curup, dan (3) pengklasifikasian mahasiswa yang bukan berdasarkan kemampuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Aliatul Mubarakah. NIM. 1323301198, dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Quran pada Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai upaya peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran pada siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, dapat ditarik kesimpulan bahwa cara untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran pada siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dilakukan melalui program unggulan sekolah di antaranya yaitu Tahsin dan Tahfidz Al-Quran. Tahsin Al-Quran yaitu pembelajaran Al-Quran yang bertujuan untuk memperbaiki bacaan. Sedangkan tahfidz Al-Quran, yaitu pembelajaran yang bertujuan untuk menghafal Al-Quran. Di akhir pembelajaran pihak sekolah mengadakan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dalam uji publik atau yang dikalangan masyarakat lebih dikenal dengan simakan Al-Quran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Unit Pengembangan Keislaman (UPI) di IAIN Metro

1. Pengertian Unit Pengembangan Keislaman (UPI)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro memiliki sebuah Unit Pengembangan ke-Islaman (UPI). Unit Pengembangan ke-Islaman (UPI) merupakan Unit yang berorientasi dalam pengembangan kajian-kajian Ilmu Keislaman di kalangan civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Unit Pengembangan ke-Islaman (UPI), sebagai sebuah unit yang bergerak dalam bidang Syiar Islam, terutama dalam bimbingan baca tulis dan tahsin Al-Quran serta bidang tahfidz Al-Quran.¹

Dalam membaca Al-Quran dan memahami makna dari tiap ayat al-Quran yang dibaca, tentunya harus mengetahui bagaimana cara membaca yang baik dengan mengenal huruf hijaiyyah, tajwid dan hukum cara membaca al-Quran. Tidak dapat dipungkiri banyak mahasiswa yang lolos seleksi masuk IAIN Metro kurang memahami Al-Quran, terlebih dalam hal membaca Al-Quran secara tartil. Hal tersebut dapat dikarenakan bobot pengajaran pendidikan agama tidak seimbang pada saat mereka mengenyam pendidikan SMA sederajat yang lebih didominasi oleh mata pelajaran umum.

Kehadiran UPI dalam sebagai salah satu program IAIN Metro bertujuan untuk melahirkan generasi-generasi bangsa dan agama yang

¹ Bapak Syakirin, Staf UPI IAIN Metro, *Wawancara*, pada tanggal 09 September 2018

cerdas serta berakhlak mulia. Saat ini sering terlihat begitu banyak generasi-generasi pendidikan yang memiliki pengetahuan dan berpendidikan tetapi mereka krisis moral dan belum mampu membaca Al-Quran secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid serta belum dapat melakukan shalat dengan baik dan benar. Selain itu.²

2. Program Pembinaan Unit Pengembangan Keislaman (UPI)

Beberapa Program Pembinaan yang diterapkan UPI antara lain sebagai berikut:

- a. Membimbing mahasiswa agar mampu membaca AL-Quran dengan baik dan benar
- b. Membimbing mahasiswa agar memiliki hafalan Al-Quran (program Tahfidz)
- c. Mengangkat dan melatih tutor BTQ
- d. Membimbing mahasiswa agar dapat memiliki kemampuan tilawatil Quran/bimbingan qiroah
- e. Mengadakan pelatihan khotbah dan da'wah
- f. Mengurus Masjid Adzkiya IAIN Metro.³

3. Tugas dan Fungsi UPI dalam Pembinaan Keislaman

Tugas pokok dan fungsi UPI antara lain sebagai berikut:

- a. Membimbing mahasiswa agar memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar
- b. Membimbing akhlak yang mulia
- c. Membimbing mahasiswa agar dapat melaksanakan sholat dengan baik dan benar.
- d. Membimbing mahasiswa agar memiliki karakter yang mulia.

² Unit Pengembangan Keislaman, IAIN Metro, Tahun 2019

³ Dokumentasi, Unit Pengembangan keIslaman (UPI) IAIN Metro, pada tanggal 09 November 2018.

- e. Membimbing mahasiswa agar mampu khutbah dan dakwah dengan baik dengan cara mengadakan pelatihan khutbah dan dakwah.
- f. Mengurus Masjid Adzkiya

B. Kemampuan Membaca Al-Quran

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Quran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti bisa atau dapat, kemudian mendapat awalan ke- dan akhiran -an, yang selanjutnya menjadikan kemampuan mempunyai arti menguasai berasal dari nomina yang sifatnya mana suka.⁴

Membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.⁵

Quraish Shihab berpendapat bahwa perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena, membaca merupakan jalan yang mengantar manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna.⁶ Karena membaca merupakan faktor utama bagi keberhasilan manusia dalam menguasai ilmu yang telah diajarkan oleh Allah kepada manusia.

⁴ Wjs. Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 797.

⁵ Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 2

⁶ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), h. 170

Membaca Al-Quran tidak sama dengan membaca buku pelajaran atau buku-buku lainnya, dalam membacanya diperlukan ilmu khusus untuk dapat membacanya dengan baik dan benar. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu *tajwid* dan ilmu *qira'at Al-Quran*. Tiada bacaan seperti Al-Quran yang diatur tata cara bacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang, atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.⁷

Kemampuan membaca Al-Quran menurut Mas'ud Syafi'i, diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Quran dan membaguskan huruf/kalimat-kalimat Al-Quran satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.⁸

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat penulis fahami, bahwa kemampuan membaca Al-Quran dapat diartikan dengan kecakapan dan keahlian melafalkan Al-Quran serta membaguskan huruf/kalimat-kalimat Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.

2. Tujuan Kemampuan Membaca Al-Quran

Tujuan dari keterampilan membaca Al-Quran secara umum adalah agar setiap pembaca mampu mengenal, membaca dan menulis huruf, kata

⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2003), h. 3 - 4

⁸ A. Mas'ud Sjaifi, *Pelajaran Tajwid*, (Bandung: Putra Jaya, 2001), h. 3

serta kalimat dan potongan-potongan ayat Al-Quran dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.⁹

Berpijak pada uraian di atas, maka tujuan dari keterampilan membaca Al-Quran adalah:

- a. Agar pembaca mampu membaca Al-Quran dengan fasih dan benar
- b. Agar pembaca suka dan senang membiasakan diri membaca Al-Quran.
- c. Agar pembaca dapat menghafal ayat-ayat Al-Quran
- d. Menghayati dan memahami isi kandungan Al-Quran

3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran

Indikator-indikator kemampuan membaca Al-Quran antara lain yaitu: kefasihan dalam membaca al-Quran, penguasaan terhadap *makhraj*, dan penggunaan sistem tajwid.¹⁰

- a. Kefasihan dalam membaca Al-Quran

Fasih berasal dari kata *fasahata-yufasihu-fasih* yang berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah. Fasih dalam membaca Al-Quran maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Quran. Tingkatan kefasihan di dalamnya terdapat tartil dalam membaca Al-Quran. Makna tartil dalam bacaan ialah pelan-pelan dan perlahan-lahan, memperjelas huruf dan

⁹ Tasyrifin Karim, Yusuf Sulaiman, *Panduan Praktis Belajar Baca Tulis AlQur'an Pertemuan Metode Iqro' Terpadu*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 1999), h. vii

¹⁰ Nurhadi, *Teknik Membaca.*, h. 66-67

harokatnya, menyerupai permukaan gigi-gigi yang rata dan yang tertata rapi.¹¹ Sebagaimana firman Allah SWT.

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: ...Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.¹²

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat mengemukakan bahwa kefasihan dalam membaca Al-Quran adalah kemampuan membaca Al-Quran secara perlahan-lahan dengan bacaan yang bagus, mengetahui artinya, jelas huruf-hurufnya, benar makhrajnya, orang mendengarnya merasa senang.

b. Penguasaan terhadap *makhraj*

Di dalam aspek bahasa, bunyi huruf sangat diperlukan guna memperjelas dan memperindah perkataan yang diucapkan. Tetapi untuk ayat-ayat Al-Quran, pengucapan huruf berpengaruh terhadap makna dan hakikat dari ayat tersebut, yang mencakup unsur-unsur kata dan kalimat.¹³ Untuk itu dalam membaca Al-Quran diharuskan mengerti tentang *makharijul huruf*. Didalamnya ditekankan mengenai cara membunyikan huruf yang benar dan baik.

Jadi kemampuan *makhraj* adalah kemampuan mengucapkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf itu.

¹¹ Yusuf Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2000), h. 166

¹² Q.S Al-Muzzamil: 4

¹³ Nurhadi, *Teknik Membaca.*, h. 67

c. Penggunaan Sistem Tajwid

Secara etimologi *tajwid* berarti membaguskan, memperindah. Sedangkan secara terminologi berarti membaca Al-Quran al-Karim dengan memberikan setiap huruf akan haknya dari segi makhraj, sifat dan harakatnya. Ilmu tajwid merupakan salah satu dari ilmu yang lebih mulia dan lebih utama, karena ilmu tersebut berhubungan dengan *kalamullah*.

Sedangkan tingkatan pembacaan Al-Quran menurut Ahmad Shams Madyan ada 4 (empat tingkatan) yaitu:

- a. Membaca secara Tarqiq. *Tarqiq* yaitu pembacaan dengan sangat teliti, pelan dan hati-hati, sesuai dengan garis-garis yang ditentukan dalam Ilmu Tajwid. Pembacaan pelan ini sebagaimana disinyalir Imam as-Suyuthi, biasanya latihan “pelemasan” lidah, untuk membiasakan diri mengeluarkan bunyi huruf sesuai *makhrajnya*. Disyaratkan dalam penerapan tingkat baca ini, agar tidak “keterlalu”, sehingga melahirkan ritme “*tawallud*” (pemantauan pada huruf-huruf yang tidak memiliki karakter memantul) “*qalqalah*”, penggetaran huruf *ra’* yang berlebih dan seterusnya.
- b. Membaca secara Hard. *Hard* yaitu pembacaan dengan tingkat kecepatan tinggi namun tetap memerhatikan hukum-hukum bacaan yang dibenarkan. Bacaan dengan *hard* ini biasanya mengurangi sedikit sifat-sifat huruf yang seharusnya, menghilangkan sebagian bunyi dengung dan beberapa reduksi dalam hukum bacaan lainnya, namun pembacaan ini masih diperbolehkan. Tingkat baca hard ini sesuai dengan mazhab Ibn Katsir, Abi Ja’far, Abi Amru dan Ya’qub, yang membaca pendek “Mad Munfashil” (bacaan panjang 3 huruf/6 harakat jika bertemu huruf hamzah yang terpisah, tidak dalam satu kata).
- c. Membaca secara Tadwir. Tadwir yaitu satu tingkatan baca antara tahqiq dan hard, sesuai dengan bacaan mayoritas imam Qiraat, karena masih memanjangkan bacaan Mad Munfashil walaupun tidak sampai pada tingkatan isyba’ (panjang sekali). Pembacaan pada tingkat ini lebih dipilih para ahli qiraat.
- d. Membaca secara Tartil. Tartil yaitu pembacaan tenang dan tadabbur, dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca

bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan. Pembacaan Al-Quran dengan tartil inilah yang digunakan sebagai standar baca dalam setiap pembacaan Al-Quran.¹⁴

4. Materi Membaca Al-Quran

Kemampuan membaca Al-Quran merupakan kesanggupan atau kecakapan dalam membaca Al-Quran sehingga siswa dapat membiasakan untuk membaca Al-Quran sesuai dengan kriteria membaca Al-Quran. Menurut Acep Iim Aburohim kemampuan membaca Al-Quran dapat dilihat melalui tanda baca, makhraj-makhraj huruf, dan sifat-sifat huruf.¹⁵

a. Tanda Baca

1) Tanwin

Tanwin menurut bahasa berarti suara seperti kicauan burung, sedangkan menurut istilah tanwin adalah nun bersukun yang terdapat pada akhir isim yang tampak dalam bentuk suara dan ketika washal, tetapi tidak dalam penulisan dan pada saat wakaf.¹⁶

2) Sukun

Sukun adalah harokat yang berbentuk layaknya huruf (o) yang ditulis di atas suatu huruf arab. Harokat sukun melambangkan fonem konsonan atau huruf mati dari suatu huruf.¹⁷ Sukun menurut Acep Iim Abdurohim adalah suara nun bersukun tetap

¹⁴ Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 108-109

¹⁵ Acep Iim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponegoro, 2003), h. 72.

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ *Ibid*

nyata dalam penulisan maupun pengucapan, baik ketika washal maupun wakaf

3) Fathah

Fathah adalah harakat yang berbentuk layaknya garis horizontal kecil mengucapkan fonem /a/. ketika suatu huruf diberi harakat fathah maka huruf tersebut akan berbunyi /a/.

4) Dammah

Dammah adalah harakat yang berbentuk layaknya wawu kecil yang letaknya diatas suatu huruf arab. Harakat dammah melambangkan fonem /u/ dan ketika suatu huruf diberi harakat dammah maka huruf tersebut akan berbunyi /u/.

5) Kasrah

Kasrah adalah harakat yang berbentuk layaknya garis horizontal kecil yang diletakkan dibawah huruf arab. Harakat kasrah melambangkan fonem /i/ dan ketika suatu huruf diberi harakat kasrah maka huruf tersebut akan berbunyi /i/.

6) Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata Jawwada, Yujawwidu, Tajwidan yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah tajwid adalah ilmu yang memberikan segala pengertian, tentang huruf, baik hak-hak huruf (haqqul harf) maupun hukum-hukum baru yang

timbul setelah hak-hak huruf (mustahaqqul harf) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf hukum-hukum madd, dsb.¹⁸

Sedangkan menurut Mas'ud Sjafi'i tajwid adalah membaguskan bacaan huruf-huruf kalimat-kalimat Al-Quran satu persatu, dengan terang, teratur perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.¹⁹

b. Makhraj-Makhraj Huruf

Makhraj secara bahasa berarti tempat keluar. Sedangkan menurut istilah makhraj adalah suatu nama tempat, yang padanya huruf dibentuk (atau diucapkan).²⁰

Sedangkan yang dimaksud makhraj menurut Ahmad Saenarto makhraj adalah tempat asal keluarnya sebuah huruf–huruf hijaiyyah. Adapun tempat asal keluarnya huruf itu ada lima tempat yakni:

- 1) Keluar dari lubang mulut
- 2) Keluar dari tenggorokan
- 3) Keluar dari lidah
- 4) Keluar dari bibir
- 5) Keluar dari pangkal hidung²¹

Makhraj-Makhraj huruf ada 17 macam yakni:

- 1) Rongga mulut, keluar huruf Alif (ا), wau (و) dari yaa mati (ي)

¹⁸ *Ibid*, h. 3.

¹⁹ Mas'ud Sjafi'I, *Pelajaran Tajwid.*, h. 3

²⁰ Acep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu.*, h. 55

²¹ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (PT Bintang Terang, Jakarta, 1988), h. 76

- 2) Tenggorokan sebelah dalam sekali, keluar huruf hamzah (ء) dan haa (هـ)
- 3) Pertengahan tenggorokan, keluar huruf ‘ain (ع) dan haa (هـ)
- 4) Tenggorokan sebelah depan keluar huruf khaa (ح) dan ghin (غ)
- 5) Antara pangkal lidah dan langit-langit yang ada dihadapannya, keluar huruf qaaf (ق)
- 6) Kedepan sedikit dari makhraj qaaf keluar huruf, khaf (ك)
- 7) Antara pertengahan lidah dan pertengahan langit-langit keluar huruf jim (ج), syin (ش) dan ya (ي)
- 8) Dari permulaan ujung lidah dan geraham sebelah kanan yang berdekatan dengan lidan tersebut, keluar huruf dlad (ض)
- 9) Antara ujung lidah dan langit-langit yang berdekatan hadapan lidah itu, keluar huruf, laam (ل)
- 10) Dari ujung lidah kedepan sedikit dari makhraj laam, keluar huruf nuun (ن)
- 11) Dari makhraj nuun, tetapi tidak menyentuh langit-langit keluar huruf raa (ر)
- 12) Dari ujung lidah beserta pangkal-pangkal gigi depan sebelah atas dan menekan ke langit-langit, keluar huruf thaa (ط), daal (د) dan taa (ت)
- 13) Antara ujung lidah dekat gigi depan sebelah atas, keluar huruf, shaad (ص) zay (ز) sin (س)

14) Dari antara ujung lidah dan ujung gigi depan sebelah atas, keluar huruf, dzaal (ذ), tsaa (ث) dan zhaq (ظ)

15) Dari dalam bibir yang sebelah bawah bersama ujung gigi depan sebelah atas keluar huruf faa (ف)

16) Antara dua bibir

a) Dengan terkatup, keluar huruf, mim (م) dan baa (ب)

b) Dengan terbuka keluar huruf, wau (و)

17) Tempat sengau yaitu penghabisan hidung sebelah dalam keluar huruf, nun mati (نْ) dan tanwin (َ ِ ُ) dengan dengung atau sengau ketika diidghamkan atau diikhfakkan dan juga keluar huruf mim dan nun yang bertasjid (مّ – نّ).

c. Sifat-sifat huruf

Sifat huruf adalah bagaimana huruf itu diucapkan, seperti dengan hembusan nafas atau tidak, dengan tipis atau tebal, dan sebagainya.²²

1) Al-jahr

Secara harfiah kata jaher adalah terang dan jelas. Sebagai istilah dalam ilmu tajwid berarti ‘ tertahannya nafas ketika huruf diucapkan karena kuatnya huruf tersebut “berpegang” pada makhrojnya.

²² Abdul Chaer, *Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 29

2) Al-hams

Secara harfiyah al-hams artinya bersembunyi, sebagai lawan al-jahr. Sebagai istilah dalam ilmu tajwid berartimasih terjadinya pernafasan ketika sebuah huruf diucapkan.

3) Al-syiddah

Secara harfiyah kata asy-syiddah berarti 'kuat' sebagai istilah dalam ilmu tajwid berarti tertahannya ucapan sebuah huruf karena kuatnya melekat pada makhrojnya.

4) Ar-rakwah

Arrukwah berarti suara masih berjalan ketika huruf diucapkan karena lemahnya pada makhrojnya.

5) Al-tawassut

Al-tawassut berarti pertengahan.

6) Al-isti'la

Al-isti'la berarti ikut terangkatnya pangkal lidah pada waktu huruf diucapkan.

7) Al-istifal

Al-istifal berarti tidak ikut terangkatnya pangkal lidah waktu pada waktu huruf diucapkan.

8) Al-ithbaq

Al-ithbaq berarti pinggir lidah atau tengah lidah akan menyentuh langit-langit keras ketika huruf dilafalkan.

9) Al-infitaah

Al-infitaah berarti tidak ikut terangkatnya atau menempelnya tepi atau tengah lidah pada langit-langit keras, sehingga ada udara yang ikut keluar sewaktu huruf atau bunyi diucapkan.

10) Al-adzlaq

Al-idzlaq berarti ‘licin’ mudah dan lancarnya keluarnya bunyi ketika diucapkan karena tempat bunyi tersebut berada di ujung lidah atau bibir.

11) Al-ishmaat

Al-ishmaat berarti beratnya pengucapan sebuah huruf.

C. Peran UPI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu.²³ Peran adalah sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu. Peran yang berbeda membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula. Tetapi apa yang membuat tingkah laku itu sesuai dalam suatu situasi dan tidak sesuai dalam situasi lain relatif bebas pada seseorang ataupun organisasi yang menjalankan peran tersebut.²⁴

Peran Unit Pengembangan Keislaman (UPI) untuk menunjang peningkatan kemampuan membaca Al-Quran mahasiswa siswa IAIN Metro adalah:

²³ Miftah Thoha, *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 10

²⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), h. 221.

1. Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar.²⁵ Sebagai fasilitator bagi mahasiswa, UPI menciptakan terjadinya proses belajar membaca Al-Quran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mahasiswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tutor membantu untuk mempermudah mahasiswa belajar membaca Al-Quran.

2. Sebagai Edukator

Sebagai edukator, yaitu membantu mahasiswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar-mengajar.²⁶ Sebagai seorang edukator, ilmu adalah syarat utama. Tutor UPI sebagai edukator adalah sebagai tokoh, panutan, dan identifikasi bagi mahasiswa. Oleh karena itu, tutor UPI harus memiliki standar kualitas membaca Al-Quran yang baik.

3. Sebagai Pengelola

Sebagai pengelola yaitu berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar.²⁷ Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), UPI berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan mahasiswa dapat belajar membaca Al-Quran secara nyaman.

²⁵ Oemar, Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 9.

²⁶ *Ibid.*, h. 9

²⁷ *Ibid*

4. Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, yaitu melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar mahasiswa.²⁸ UPI sebagai penilai (evaluator) dilakukan oleh tutor dengan cara mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan akhirnya memberikan pertimbangan atas tingkat keberhasilan proses pembelajaran membaca Al-Quran berdasarkan kriteria yang ditetapkan.

²⁸ *Ibid*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Sedangkan menurut Sugiyono, mengatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.”²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek secara alamiah dengan menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivis.

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin mengetahui (*how to understand*) secara mendalam terkait masalah yang diteliti, tidak hanya cara menjelaskan (*how to explain*) antara hubungan

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 9

sebab dan akibat sebagaimana dilakukan dalam penelitian kuantitatif tetapi diharapkan mampu mendiskripsikan dan mengkaji secara betul serta menyeluruh tentang masalah yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang Peranan Unit Pengembangan Keislaman (UPI) dalam peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu.³ Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi “Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi”.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu.

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada. Penelitian deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Unit Pengembangan Keislaman (UPI) dalam peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

³ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 97

⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 44

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵ Terdapat dua sumber data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data.⁶ Sumber data primer pada penelitian ini yaitu Bapak Nuryanto, S.Ag.,M.Pd.I (Ketua UPI), Bapak Sudirman, M.Sy (Staf UPI), Muhammad Syaifudin (Tutor), Almas Laitani (Tutor), Imam Tohari,S.Pd (Tutor), Syarif Ahmadi,S.Pd. (Tutor),

Pemilihan mahasiswa sebagai sumber data primer pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁷ Pada penelitian ini, informan sebagai sumber data primer ditentukan secara *purposive* (berdasarkan kriteria tertentu) sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria-kriteria informan tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. subjek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian;
- b. subjek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian;
- c. subjek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti;

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 172

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 137.

⁷ *Ibid.*, h. 85

- d. subjek yang tidak mengemas informasi, tetapi relative memberikan informasi yang sebenarnya; dan
- e. subjek yang tergolong asing bagi peneliti.

2. Sumber Data Sekunder.

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸ Data sekunder pada penelitian ini meliputi buku-buku, majalah, jurnal, dan internet, yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Quran.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

1. *Interview/Wawancara*

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai.⁹ Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁰

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam (*depth interview*). Wawancara mendalam (*depth interview*) yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab

⁸ *Ibid.*, h. 137

⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian.*, h. 105

¹⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian.*, h. 83

sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹¹

Wawancara mendalam ini bersifat terbuka dan pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali, melainkan berulang kali untuk mendapatkan data yang akurat. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada Bapak Nuryanto, S.Ag.,M.Pd.I (Ketua UPI), Bapak Sudirman, M.Sy (Staff UPI), Syarif Ahmadi,S.Pd (Tutor), Almas Laetani (Tutor), Imam Tohari,S.Pd. (tutor), Muhammad Syaifudin (tutor) dan mahasiswa IAIN Metro sesuai dengan kriteria yang sudah disebutkan di atas, untuk mendapatkan data berupa keterangan-keterangan mengenai Peran Unit Pengembangan Keislaman (UPI) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun Akademik 2018/2019.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya.¹² Metode dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.¹³

¹¹ Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Universitas Sebelas Maret, 2006), h. 68

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 199.

¹³ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian.*, h. 112

Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan program pembelajaran Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran mahasiswa. Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada objek tersebut dianalisis untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁴ Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁵

Jenis triangulasi yang digunakan untuk memenuhi keabsahan data penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹⁶ Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil sumber data primer yaitu dengan sumber data sekunder.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 273

¹⁵ *Ibid.*, h. 241

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 331

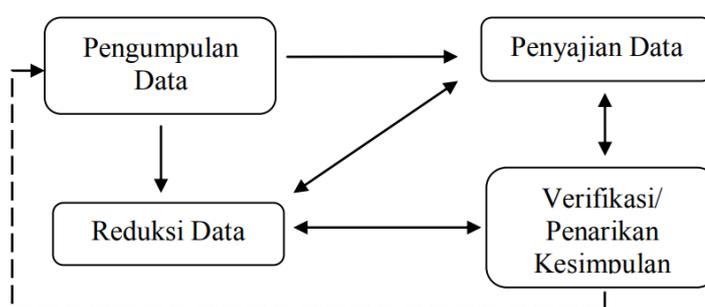
E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Pada penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁷

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁸

Adapun tahapan model Miles dan Huberman adalah dapat digambarkan sebagai berikut:¹⁹

Gambar 3.1.
Tahapan Analisis Data model Miles dan Huberman



1. Tahap Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²⁰

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 245

¹⁸ *Ibid.*, h. 246

¹⁹ *Ibid.*, h. 247

²⁰ *Ibid.*, h. 247

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan untuk melakukan penilaian dan penyederhanaan terhadap data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Maka dari itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Mengenai hal ini, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Penggunaan display data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²¹

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang masih dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²² Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti dan sesuai dengan kenyataan yang ada, tetapi semua harus memperhatikan secara sistematis dan logis.

²¹ *Ibid*

²² *Ibid*, h. 252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Unit Pengembangan Ke-Islaman (UPI)

1. Profil Unit Pengembangan Ke-Islaman (UPI)

Menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini bagi lembaga pendidikan yang berbasis Islami di masa sekarang dan kedepan merupakan hal yang cukup menantang. Hal tersebut menjadi catatan bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang sebelumnya adalah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro untuk mengawal proses pendidikan yang melahirkan didikan yang memiliki integritas dan moralitas tinggi.

Untuk menunjang pencapaian tersebut, maka pada tahun 2008 melalui Surat Keputusan Ketua STAIN Prof. Dr. Syaripudin, M.Ag, dibentuklah Unit Pengembangan ke-Islaman (UPI) yang selanjutnya ditunjuk sebagai Ketuanya yaitu Drs. H. Musnad Rozin, M,H (2008-2015), selanjutnya pada tahun 2015-2016 UPI dipimpin oleh Masykurillah, M.A, dan saat ini periode 2016-2021 UPI dikepalai oleh Nuryanto, M.Pd.I.

Unit Pengembangan ke-Islaman (UPI) merupakan Unit Dakwah Kampus yang berorientasi dalam pengembangan kajian-kajian Ilmu Keislaman di kalangan civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. UPI mempunyai peranan yang bertujuan untuk mewujudkan generasi Qurani, memberantas buta huruf Al-Quran di

kalangan mahasiswa dan membentuk insaan kampus yang beriman dan berilmu pengetahuan. Bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro kemampuan membaca, memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman yang bersumber dari al-Qur'an adalah sebuah keniscayaan.

2. Visi, Misi, dan Tujuan UPI

a. Visi

“Menjadi Unit Pengembangan keIslaman (UPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang berorientasi pada nilai-nilai ajaran Islam dengan pemahaman *Ahlus Sunnah Wal Jam'ah* sehingga menghasilkan kader-kader yang Islami, berakhlak mulia dan berwawasan luas”.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu ke-Islaman
- 2) Menyiapkan tutor tahfidz dan BBTQ yang mampu berperan membangun mahasiswa dalam bidang material dan spiritual yang menguasai ilmu pengetahuan islam, berakhlak mulia dan berwawasan luas.
- 3) Mewujudkan mahasiswa yang islami dan berakhlak mulia
- 4) Mewujudkan media baca yang berisikan nilai-nilai ajaran Islam dengan pemahaman Ahlus Sunnah Wal Jam'ah
- 5) Meningkatkan mutu khotib dan/atau penceramah yang berkualitas serta profesional.

c. Tujuan

- 1) Menyiapkan masyarakat yang beriman, berilmu, bertaqwa, berakhlak mulia serta dapat menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan keIslaman yang berlandaskan pemahaman Ahlus Sunnah Wal Jam'ah.
- 2) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan keIslaman yang berlandaskan pemahaman Ahlus Sunnah Wal Jam'ah.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Peranan UPI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Quran Mahasiswa

Salah satu program Unit Pengembangan ke-Islaman (UPI) IAIN Metro adalah program intensifikasi Bimbingan Baca Tulis al-Quran (BBTQ). Program intensifikasi BBTQ ini adalah suatu kegiatan akademis yang dilaksanakan secara terprogram, terbimbing dan terarah yang difokuskan kepada bimbingan terhadap kemampuan membaca al-Quran bagi mahasiswa IAIN Metro dalam rangka meningkatkan kemampuan bacaan Al-Quran yang baik sesuai dengan *mahrijul hurufnya* dan hukum-hukum tajwid. Adapun posisi program bimbingan ini merupakan program utama dan wajib bagi seluruh mahasiswa, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Nuryanto selaku kepala UPI:

“Program intensifikasi BBTQ merupakan program bimbingan kemampuan membaca al-Quran yang wajib diikuti seluruh mahasiswa baru yang terdaftar di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan mahasiswa yang belum pernah mengikuti dan atau tidak lulus program intensifikasi Bimbingan Baca Tulis Al-

Quran (BBTQ) pada tahun akademik sebelumnya. Mahasiswa yang telah lulus proses pembelajaran akan mendapatkan *sertifikat*. Sertifikat ini digunakan sebagai salah satu persyaratan bagi mahasiswa untuk dapat mengajukan penerimaan beasiswa, menjadi pengurus diorganisasi kemahasiswaan, munaqasyah skripsi, dan berbagai keperluan lainnya selama studi.”¹

Untuk merealisasikan tujuan tersebut maka UPI membentuk Panitia Pelaksanaan Program Intinsifikasi BBTQ yang terdiri dari satu orang penanggung jawab, satu orang ketua, satu orang sekretaris, dan tiga orang anggota. Dasar hukum dari pelaksanaan kegiatan intensifikasi Bimbingan Baca Tulis Al-Quran (BBTQ) adalah Dasar Hukum

Dasar hukum yang mendasari pelaksanaan kegiatan ini adalah Keputusan Menteri Keuangan (PMK) Nomor : 100/PMK.01/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Keuangan dalam pasal 182 yang menyatakan ”Direktorat Jenderal Anggaran mempunyai tugas merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang penganggaran sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku”. Selain itu juga ada beberapa peraturan yang melandasi kegiatan pendidikan dan pengajaran antara lain:

- a. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sitem Pendidikan Nasional.
- b. undang-undang no 12 tahun 2012 tentang perguruan tinggi.
- c. Peraturan pemerintah No. 60 tahun 1999 tentang perguruan tinggi.
- d. Renstra STAIN Jurai Siwo Metro Tahun 2015.

¹ Wawancara dengan Bapak Nuryanto, pada tanggal 9 Mei 2019

- e. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 01 Tahun 2011 tentang Kedudukan, Fungsi, Wewenang, Susunan Organisasi dan Tata Kerja STAIN Jurai Siwo Metro.
- f. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 58 Tahun 2008 tentang STATUTA STAIN Jurai Siwo Metro.

Dan SK Rektor IAIN Metro. Selanjutnya sebagai pelaksana BTQ adalah para tutor yang bertugas sebagai pembimbing kegiatan. Tutor terdiri dari dosen dan mahasiswa yang membimbing peserta dalam kurun waktu dua semester, persemesternya enambelas kali tatap muka (16 X TTM) dalam kegiatan program intensifikasi Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BBTQ). Tugas dari tutor adalah membimbing peserta dengan cara mengkoordinir, mengorganisir, memonitoring. Setiap satu kelas yang terdiri dari antara 23 sd 25 peserta dibimbing oleh dua sampai tiga tutor. Tutor ini bekerja sesuai Surat Keputusan Rektor IAIN Metro (SK terlampir).

Tutor yang terdiri dari mahasiswa merupakan mahasiswa yang mendaftarkan diri untuk mengikuti seleksi sebagai tutor BTQ. Penunjukan tutor tersebut berdasarkan hasil dari proses rekrutmen yang diadakan oleh UPI. Dalam Proses rekrutmen tutor, terdapat berbagai tahapan dimulai dari seleksi administrasi, kemudian tes wawancara, tes materi tertulis, tes baca Al-Qur'an dan Hafalan, serta tes pengetahuan tentang wudlu dan shalat. Selanjutnya hasil dari berbagai tahapan tes tersebut akan diakumulasikan menjadi satu untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam

penunjukan tutor. Mahasiswa yang ditunjuk menjadi tutor akan memperoleh Surat Keputusan dari Rektor.

Proses tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Nuryanto selaku Kepala UPI yang mengatakan :

"Proses rekrutmen tutor itu, awalnya mahasiswa mendaftarkan diri dan melengkapi syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan. Mahasiswa yang lolos pada tahap ini akan menjalani serangkaian tes, pertama tes materi tertulis, kedua tes wawancara, dan ketiga tes baca dan Hafalan Al-Qur'an, tes pengetahuan tentang wudlu dan shalat. Dari hasil tes tersebut akan dijadikan satu dan dijadikan sebagai pedoman penunjukan tutor. Selanjutnya tutor yang terpilih akan diberikan SK langsung dari Rektor".²

Pada tahun Akademik 2018/2019, tutor program BBTQ berjumlah 75 orang yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Adapun nama-nama tutor tersebut sebagai mana terlampir.

a. Pelaksanaan Program Bimbingan Al-Quran Bagi Mahasiswa

Tahapan pertama dalam rangkaian pelaksanaan program intensifikasi BBTQ adalah pengumuman pendaftaran BTQ oleh UPI melalui sismik, pengelompokan peserta melalui *placement test* yang dilaksanakan oleh panitia program intensifikasi BBTQ bersama tutor BBTQ UPI IAIN Metro. Peran panitia dalam hal ini adalah mengkoordinasikan berjalannya proses klasifikasi, sedangkan *tutor* sebagai pengujinya. Dari hasil *Placement test*, peserta akan dibagi menjadi beberapa kelas yang terdiri dari 23 sampai 25 orang perkelasnya berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Tujuan dari pengelompokan ini agar Pembimbing lebih mudah dalam memberikan bimbingan bagi

² *Ibid*

pesertanya karena dalam sebuah kelompok memiliki kemampuan yang rata-rata hampir sama.

Afrizal selaku Peserta juga menyampaikan:

"Awalnya mahasiswa mengikuti *Placement Test* dulu, baru dikelompokkan, ikut bimbingan dan Ujian, baru kalau nanti lulus dapat sertifikat".³

Dalam *Placement Test*, peserta akan diuji membaca dan menulis Al-Quran, serta tes bacaan shalat. *Placement Test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal baca tulis Al-Quran Peserta yang kemudian akan dijadikan sebagai patokan dalam pengelompokan Peserta sesuai dengan kemampuan mereka. Terdapat beberapa kategori dalam pengelompokan yakni kelas A (A1 sd A4) sampai P (P1 sd P4). Kategori "A" merupakan kriteria untuk peserta paling baik kemampuan baca dan tulis Al-Quran, sedangkan kategori "P" untuk peserta yang sangat kurang kemampuannya dalam baca dan tulis Al-Quran. Selain itu, tujuan dari pengelompokan Peserta yang disesuaikan dengan kemampuan membaca Al-Quran ini bertujuan agar pembimbing (tutor) lebih mudah dalam memberikan bimbingan kepada peserta dengan satu kemampuan yang merata dalam satu kelompok.

Pernyataan di atas sesuai dengan penjelasan Bapak Sudirman selaku sekretaris UPI yang menjelaskan:

"Sebelum peserta dibagi ke dalam kelas-kelas, terlebih dahulu Peserta mengikuti *Placement Test*. *Placement Test* ini untuk mengetahui kemampuan baca tulis Al-Quran Peserta. Dari hasil

³ Wawancara dengan Afrizal, pada tanggal 4 Mei 2019

tes tersebut barulah peserta dikelompokkan sesuai dengan kemampuan baca tulis Al-Qurannya".⁴

Lebih jelas, Bapak Nuryanto, selaku ketua UPI menyampaikan :

“Untuk pelaksanaan kegiatan Bimbingan diawali dari *Placement Test*. Semua mahasiswa wajib untuk mengikuti tes ini untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa dalam membaca dan menulis Al-Quran. Dari hasil tes itu, Peserta akan dikelompokkan berdasarkan kemampuan baca dan tulis Al-Qurannya. Hal ini bertujuan agar nantinya pembimbing/tutor lebih mudah dalam memberikan bimbingan karena dalam satu kelompok peserta memiliki kemampuan yang hampir sama".⁵

Setelah *Placement Test*, peserta selanjutnya akan dibagi ke dalam kelas-kelas. Setiap kelas terdiri dari 22 - 25 peserta. pengelompokkan ini berdasarkan kategori kemampuan baca Al-Qur'an peserta yang berasal dari hasil *Placement Test*. (Data pembagian kelas terlampir)

Setelah peserta dikelompokkan berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan, peserta selanjutnya mengikuti proses bimbingan dengan dibimbing oleh 2 sampai 3 orang tutor di tiap kelasnya. Kegiatan bimbingan ini dilaksanakan di hari Sabtu dari jam 08.30 sampai 14.30 WIB. Dengan bergantian kelas-kelasnya. Karena hari sabtu kantor libur dosen dan mahasiswa juga tidak ada kegiatan belajar mengajar, sehingga waktu BTQ dilaksanakan yang paling tepat adalah hari sabtu dan tidak boleh dilakukan di hari lainnya. Hal ini sesuai dengan peraturan yang ada di UPI. Syarif Ahmadi selaku tutor menjelaskan:

"Pelaksanaan bimbingan baca al-Quran itu di hari Sabtu, tidak bisa diganti di hari lain, hal ini sesuai petunjuk dan arahan dari pihak kampus".⁶

⁴ Wawancara dengan Bapak Sudirman, pada tanggal 6 Mei 2019

⁵ Wawancara dengan Bapak Nuryanto, pada tanggal 9 Mei 2019

⁶ Wawancara dengan Syarif Affandi, pada tanggal 11 Mei 2019

Bapak Nuryanto selaku kepala UPI menambahkan bahwa:

"Bimbingan harus dilaksanakan di hari Sabtu. Karena untuk waktunya sudah dibuat aturan seperti itu dari UPI. Maka dari itu, kami selalu mengingatkan kepada Pembimbing untuk berangkat tiap Sabtu. Namun jika memang ada hal yang mengharuskannya untuk izin, saya sampaikan ke tutor untuk izin dan jangan tiba-tiba".⁷

Namun beberapa Pembimbing ada yang izin sewaktu pelaksanaan kegiatan bimbingan. Jika Pembimbing izin, maka pelaksanaan kegiatan bimbingan akan di-*back up* oleh tutor yang lain dalam satu kelas. Hal tersebut dikarenakan bimbingan harus tetap dilaksanakan di hari Sabtu.

Mengenai hal tersebut, Bapak Sudirman selaku sekretaris UPI menjelaskan bahwa:

"Jika Tutor tidak dapat hadir untuk melaksanakan bimbingan, maka bimbingan akan dipegang langsung oleh tutor yang lain di dalam kelas itu. Sehingga tetap berjalan di hari Sabtu sesuai peraturan yang ada".⁸

Pelaksanaan kegiatan bimbingan berdasarkan pada observasi di kelas yang pembimbing/tutornya Syarif Ahmadi dapat digambarkan sebagai berikut:

Kegiatan dimulai dengan Salam dan muqodimah dari tutor kemudian dilanjutkan dengan belajar membaca Al-Quran satu persatu secara sorogan. Ketika terjadi kesalahan dalam membaca ayat, tutor langsung membenarkan bacaannya. Tutor mencontohkan bacaan yang benar kemudian peserta mengulangi kembali ayat yang sebelumnya dibaca salah. Ketika peserta masih salah dalam membaca ayat, tutor mencontohkan bacaan yang benar disertai dengan menyebutkan hukum bacaan dan penjelasan singkat mengenai hukum bacaan tersebut, kemudian peserta diminta untuk mengulangi membaca ayat tersebut. Beberapa

⁷ Wawancara dengan Bapak Nuryanto, pada tanggal 9 Mei 2019

⁸ Wawancara dengan Bapak Sudirman, pada tanggal 6 Mei 2019

peserta juga ikut mengingatkan jika temannya salah membaca ayat.

Setelah semua peserta belajar membaca Al-Quran, tutor menyampaikan kesalahan-kesalahan bacaan ayat yang tadi dibaca Peserta. Tutor juga menjelaskan kembali beberapa hukum tajwid. Peserta diminta untuk belajar lagi materi-materi Tajwid yang telah disampaikan dan khususnya pada materi yang sesuai dengan kesalahan tersebut. Selanjutnya, kegiatan bimbingan dilanjutkan dengan penyampaian materi wawasan keislaman dan hafalan.

Sebelum kegiatan bimbingan berakhir, tutor mengecek satu persatu intensitas membaca Al-Quran Peserta BTQ di rumah. Masing-masing peserta ditanya sering tidaknya membaca Al-Quran dan jumlah ayat yang dibaca dalam seminggu. Ada peserta yang sering membaca, ada peserta membaca satu juz dalam seminggu, dan ada pula Peserta yang tidak membaca Al-Quran dalam seminggu karena sedang halangan.⁹

Mengenai proses pelaksanaan kegiatan bimbingan tersebut, Syarif

Ahmadi selaku Pembimbing menyampaikan bahwa:

“Proses bimbingan diawali dari tutor yang membuka acara kemudian dilanjutkan dengan bimbingan dalam bentuk sorogan membaca Al-Quran. Di akhir sesi bimbingan, tutor menyampaikan kesalahan-kesalahan Peserta dalam membaca Al-Quran kemudian tutor meminta Peserta untuk memperbaiki dan mempelajari materi Tajwid kembali. Terkadang tutor juga menjelaskan kembali materi Tajwid agar peserta ingat kembali dan lebih paham. Sebelum bimbingan berakhir, ada pengecekan tilawah peserta selama satu minggu di luar waktu bimbingan. Selain itu terkadang tutor juga memberikan tugas untuk menulis ayat Al-Quran dan mencari hukum tajwidnya agar peserta lebih paham mengenai hukum tajwid.”¹⁰

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Fahmy Aly selaku Peserta yang menjelaskan:

“Proses pelaksanaan kegiatan bimbingan Baca Tulis Al-Quran dimulai pukul 07.30 WIB diawali dengan Salam dari tutor. Kemudian masing-masing peserta diminta untuk maju satu satu

⁹ Hasil Observasi pada Tanggal 4 Mei 2019

¹⁰ Wawancara dengan Syarif Affandi, pada tanggal 4 Mei 2019

untuk sorogan belajar membaca ayat Al-Quran. Tutor membacakan dulu ayat yang diajarkan sedangkan peserta menyimak bacaan tutor. Lalu peserta membaca dan tutor menyimak dan membenarkan bacaan yang salah. Kalau semua sudah membaca, akan ada masukan dari tutor tentang kesalahan baca tiap peserta. Tutor juga menjelaskan kembali materi dari kesalahan-kesalahan tersebut. Di akhir bimbingan, tutor menanyai sering tidaknya tilawah di rumah, seberapa banyak dan ada yang nyimak atau tidak. Kemudian sering kali setelah pengecekan tilawah, tutor memberikan tugas menulis ayat Al-Quran dan mencari hukum Tajwidnya.”¹¹

Almas Laitai selaku tutor, ia juga menyampaikan:

"Pelaksanaan bimbingan dimulai dengan pembukaan, kemudian Peserta diajari membaca Al-Qur'an satu persatu secara bergiliran. Selanjutnya setelah selesai belajar membaca al-Quran dilanjutkan penyampaian materi tajwid dan wawasan keislaman, dan akan ada pengecekan tilawah selama satu Minggu. Kemudian dilanjutkan dengan mengecek tugas menulis Al-Qur'an".¹²

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat difahami bahwa, pelaksanaan kegiatan bimbingan berlangsung selama 90 menit pertatap muka /tiap pertemuan. Kegiatan tersebut berupa "sorogan" baca Al-Quran dan juga penjelasan materi Tajwid. Dalam pelaksanaan kegiatan baca Al-Quran, peserta diajari membaca Al-Quran satu persatu. Jika terjadi kesalahan dalam membaca, tutor membenarkannya dengan cara mengingatkan hukum bacaannya dan memberikan contoh yang benar dalam membaca. Adapun Peserta yang lain yang sudah diajari atau yang nunggu giliran, mereka wajib membaca al-Quran dan belajar materi-materi yang lain. Setelah semua selesai belajar membaca, Tutor akan menyampaikan materi. Selain itu tutor juga menyampaikan materi tajwid

¹¹ Wawanacara dengan Fahmy Ali, pada tanggal 4 Mei 2019

¹² Wawanacara dengan Fahmy Ali, pada tanggal 4 Mei 2019

untuk memberikan pemahan kepada peserta tentang kaidah membaca yang benar. Selanjutnya, diakhir pertemuan tutor akan mengecek amalan yaumiyah tilawah peserta dan juga pemberian tugas tambahan.

Pengecekan amalan yaumiyah tilawah peserta ini bertujuan untuk mengetahui intensitas membaca Al-Quran peserta di luar pertemuan dan memantau perkembangan kemampuannya. Hal tersebut sekaligus menjadi cara yang diamanatkan UPI dalam memantau dan membantu peserta untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

Pernyataan tersebut sebagaimana penjelasan Bapak Nuryanto :

"Pengecekan amalan yaumiyah, terlebih tilawah itu dimaksudkan untuk membantu peserta dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. "Mengenai amalan yaumiyah tilawah, kami menyarankan minimal dua halaman perhari sesuai dengan apa yang ada di progres. Namun hal tersebut juga bisa sesuai dengan kesepakatan kelas masing-masing. Harapannya dengan sering membaca Al-Quran, kemampuan membaca Al-Quran peserta juga bisa meningkat".¹³

Selain pengecekan amalan yaumiyah, di akhir sesi bimbingan juga memberikan beberapa tugas. Apabila peserta tidak menulis, maka itu dianggapnya sebagai hutang dan harus diselesaikan. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Imam Tohari, dia mengatakan:

"Untuk penugasan BTQ, saya berikan tugas berupa menulis Al-Quran dengan surah bebas sebanyak satu halaman tiap Minggu. Semua peserta diwajibkannya untuk menulis. Sedangkan bagi mereka yang tidak menulis, itu merupakan hutang yang harus dibayar. Maksudnya bila pada pertemuan ini belum selesai menulis, maka harus diselesaikan bersama tugas Minggu depan".¹⁴

¹³ Wawanacara dengan Bapak Nuryanto, pada tanggal 9 Mei 2019

¹⁴ Wawanacara dengan Imam Tohari, pada tanggal 11 Mei 2019

Sedangkan di kelompok Almas Laitai, dia biasa memberikan tugas untuk menulis Al-Quran dan mencari hukum tajwidnya.

Sebagaimana yang ia sampaikan :

"Tugas yang saya berikan biasanya peserta saya minta untuk menulis beberapa ayat Al-Quran kemudian dicari hukum tajwidnya. Tapi itu juga jarang. Tergantung situasi dan kondisi".¹⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Mulyanto selaku peserta dari Imam Tohari, Mulyanto menjelaskan :

"Saat bimbingan tutornya sering memberikan tugas untuk menulis Al-Quran dan juga mencari hukum tajwidnya. Jika tugas tersebut hanya menulis Al-Quran, biasanya langsung dikumpulkan di waktu pertemuan itu juga. Sedangkan jika tugasnya menulis Al-Quran dan mencari hukum tajwidnya, peserta diberikan waktu satu minggu sampai pertemuan depan untuk mengumpulkannya".¹⁶

Selama dua semester bimbingan ini berjalan, akan diadakan ujian pencapaian kemampuan bacaan al-Quran mahasiswa. Peserta akan diuji bacaan Al-Qurannya oleh tutor. Selain itu, peserta akan diuji langsung oleh kepala UPI setelah lulus BTQ 1 dan BTQ 2 yaitu saat pengambilan sertifikat. Hal tersebut berdasarkan pada hasil wawancara dengan Bapak Nuryanto selaku Kepala UPI:

"Setelah melaksanakan Kegiatan bimbingan, Peserta akan mengikuti tes. Tes tersebut juga ada tiga yakni tes baca Al-Quran, tes materi tertulis, dan tes hafalan. Pelaksana tes dilakukan oleh tutor, sedangkan untuk pengambilan sertifikat kelulusan harus menghadap kepala UPI langsung dan akan diuji kemampuan membaca al-Quran mereka".

¹⁵ Wawancara dengan Almasi Laitai, pada tanggal 11 Mei 2019

¹⁶ Wawancara dengan Mulyanto, pada tanggal 11 Mei 2019

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa bentuk evaluasi yang diadakan oleh UPI berupa tes dari tutor juga tes dari kepala UPI langsung.

Setelah semua proses tersebut dilalui oleh peserta, selanjutnya Peserta tinggal menunggu hasil akhir. Peserta akan dinyatakan lulus bila telah memenuhi persyaratan presensi dan memenuhi standar kelulusan. Jika Peserta tidak memenuhi minimal presensi, Peserta harus mengulang kembali sesuai dengan semester yang tidak memenuhi minimal kehadiran.

b. Dampak Bimbingan Belajar Al-Qur'an Bagi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa

Berdasarkan pelaksanaan program intensifikasi Bimbingan Baca Tulis Al-Quran (BBTQ) yang diselenggarakan oleh Unit Pengembangan Ke-Islaman (UPI) IAIN Metro merupakan program penting serta memberikan dampak dan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Quran mahasiswa dengan baik serta sesuai tajwid dan makhorijul hurufnya. Pentingnya pelaksanaan program ini disampaikan oleh Mulyanto sebagai peserta yang mengatakan:

"Program BBTQ yang dilaksanakan oleh UPI itu sangatlah penting. Selain ini program wajib dari kampus, program ini membantu mahasiswa yang berasal dari sekolah umum yang belum tentu bisa membaca Al-Quran agar bisa membaca dengan baik. Pelaksanaan BBTQ yang saya ikuti ini memberikan manfaat yang sangat berarti, sekarang saya dapat mengetahui hukum-hukum tajwid dan makhorijul khuruf dengan lumayan".¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan Mulyanto, pada tanggal 11 Mei 2019

Fahmy Aly selaku peserta juga menyampaikan bahwa:

"Kegiatan BBTQ itu penting karena kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mahasiswa di luar perkuliahan untuk membantu mahasiswa Membaca Al-Quran dengan baik. Dimana hal tersebut tidak kita dapatkan secara detail di waktu perkuliahan, saya lebih fasih dalam membaca al-Quran saat ini, dengan mengetahui tajwid dengan benar, selain itu saya dapat lebih rajin membaca al-Qur'an karena para tutor mewajibkan untuk selalu membaca di rumah".¹⁸

Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Imam Tohari selaku tutor yang menyampaikan:

"Pelaksanaan kegiatan BBTQ itu penting untuk membantu teman-teman mahasiswa yang belum lancar dalam membaca Al-Quran. Berdasarkan hasil bimbingan dan tes akhir yang saya lakukan, mahasiswa memiliki peningkatan yang cukup baik, mereka sudah mampu memca al-Quran dengan sesuai tajwid dan kaidah-kaidah yang benar".¹⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh oleh Bapak Nuryanto selaku Kepala UPI yang menyatakan bahwa:

"Pelaksanaan kegiatan BBTQ itu penting, karena tidak semua mahasiswa berasal dari Madrasah Aliyah atau Pondok Pesantren. Ada mahasiswa yang sudah bisa dan mahir membaca Al-Quran dan ada juga yang belum bisa. Oleh karenanya, BBTQ itu penting untuk membantu para mahasiswa yang seperti itu".²⁰

Peningkatan kemampuan mahasiswa setelah kegiatan bimbingan berakhir yakni dengan mengisi *progress report* yang dilakukan oleh tutor sebagai bentuk laporan kepada Tim BBTQ UPI. Salah satu hal yang diisi adalah perkembangan kemampuan baca dan tulis Al-Quran peserta. Hal tersebut juga dimaksudkan untuk memantau perkembangan dari tiap peserta dari waktu ke waktu. Sebagaimana M.Syaifudin menyampaikan:

¹⁸ Wawancara dengan Fahmy Ali, pada tanggal 4 Mei 2019

¹⁹ Wawancara dengan Imam Tohari, pada tanggal 11 Mei 2019

²⁰ Wawancara dengan Bapak Nuryanto, pada tanggal 9 Mei 2019

“Kami selaku tutor diminta untuk mencatat kemampuan membaca dan menulis Al-Quran peserta pada tiap pertemuan di progress. Dari situ saya mengetahui perkembangan peserta. Selain itu saya juga pantau dari rutinitas tilawah mereka di rumah. Ada yang sering baca, ada juga yang jarang baca”.²¹

Syarif Ahmadi juga menyampaikan hal yang sama, dia menyatakan bahwa:

“Unuk mengecek perkembangan kemampuan baca dan tulis Al-Quran peserta, saya biasa mencatat perkembangan kemampuan mereka di progress. Perkembangan kemampuan peserta dari minggu ke minggu dapat kita ketahui di progress tersebut”.²²

Hasil tersebut juga didukung dari hasil tes akhir belajar yang telah dilaksanakan (data pencapaian hasil program terlampir).

2. Kendala UPI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa IAIN Metro

Kendala pelaksanaan Program Intensifikasi Bimbingan Baca Tulis Al-Quran (BBTQ) yang diselenggarakan oleh Unit Pengembangan Ke-Islaman (UPI) IAIN Metro sebagai berikut:

a. Waktu yang terbatas

Waktu bimbingan yang sangat terbatas merupakan problem terbesar pada pelaksanaan program intensifikasi BBTQ, baik bagi tutor maupun mahasiswa sebagai peserta. Hal ini dikarenakan waktu mempunyai peranan penting dalam menentukan berhasil atau gagalnya proses pembelajaran. M. Syaifudin mengatakan:

“Sebenarnya waktunya sangat kurang. Dengan jumlah mahasiswa antara 23 -25 orang perkelas, dan waktu hanya 90 menit pertatap muka, belum lagi ketika mahasiswa yang saya

²¹ Wawancara dengan M. Syaifudin, pada tanggal 11 Mei 2019

²² Wawancara dengan Syarif Affandi, pada tanggal 9 Mei 2019

bimbing masih kurang dalam memahami dan membaca serta saya harus menjelaskan mahroj juga tajwidnya, waktunya gak cukup”²³

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Almas Laitai, dia menyatakan:

“Waktunya yang kurang banyak. Jadi hampir tidak membekas. Rasanya kurang puas membimbing kalo cuma membaca ayatnya gak banyak.”²⁴

Data tersebut didukung dengan observasi dan hasil rapat evaluasi tutor²⁵, bahwa masalah terbesar pelaksanaan program intensifikasi BBTQ adalah pada segi keterbatasan waktu.

b. Lemahnya Pemahaman Materi Mahasiswa

Kendala yang dialami mahasiswa dalam hal memahami materi teoritis adalah jumlah materi ilmu tajwid, hafalan bacaan shalat, dan ilmu-ilmu keislaman yang sangat banyak. Sedangkan waktu yang tersedia hanya dua semester, tentu akan susah untuk memahami materi keseluruhan dengan pemahaman yang baik. Sedangkan kendala dari segi bimbingan atau aplikatif adalah ketika dihadapkan pada *makhraj* dan *Sifat huruf*, karena materi ini memerlukan banyak latihan. Hal ini disampaikan oleh Fahmy Aly:

“Saya paham aja kalo masalah tajwid, cuma *makhrajnya* yang agak susah, tapi setelah saya rajin berlatih dengan susah payah sekarang saya lebih fasih bacaan saya”²⁶

²³ Wawancara dengan M. Syarifudin, pada tanggal 11 Mei 2019

²⁴ Wawancara dengan Almasi Laitai, pada tanggal 11 Mei 2019

²⁵ Observasi pada tanggal 11 Mei 2019

²⁶ Wawancara dengan Fahmy Ali, pada tanggal 4 Mei 2019

Adapun Mulyanto menyatakan kendalanya dalam *makharijul khuruf*:

Ilmu tajwid agak mudah difahami, cuma pengucapannya aja yang susah. Huruf yang susah itu 12 huruf diantaranya *Ta'*, *Tsa*, *kho'*. Karena dari kecil belum dibiasakan baca yang benar, jadi udah terbiasa salah. Tapi sekarang setelah ikut aktif BBTQ alhamdulillah walau susah berhasil juga.²⁷

Data di atas menunjukkan bahwa permasalahan utama mahasiswa dalam penguasaan materi terletak pada *makhraj* dan *sifat* huruf. Ini menjadi tantangan setiap pembimbing untuk membimbing mahasiswa dalam pengucapan *makhraj* dan *sifat* huruf yang belum tepat, menjadi lebih tepat dan benar..

c. Kurangnya Disiplin Mahasiswa

Sikap mahasiswa sangat beragam. Yang paling menonjol adalah kurangnya kedisiplinan baik dalam hal kehadiran maupun dalam hal mengikuti proses bimbingan. Padahal syarat untuk dapat mengikuti ujian adalah tidak alpa lebih dari 3x pertemuan.

Terkait dengan ketidak disiplin mahasiswa bisa dilihat dalam daftar absensi (rekapitulasi absensi terlampir) dan juga pernyataan dari

M. Syaifudin berikut ini:

Banyak yang sering tidak masuk. Alasannya banyak, ada yang sakit, ada yang alasan rumahnya terlalu jauh, ada juga yang tidak ada keterangan atau alfa. Bahkan ada sekitar 5 orang yang tidak bisa ikut ujian karena terlalu banyak alfa”²⁸.

²⁷ Wawancara dengan Mulyanto, pada tanggal 11 Mei 2019

²⁸ Wawancara dengan M. Syarifudin, pada tanggal 11 Mei 2019

Almas Laitai jug menyatakan bahwa:

“Yang susah di atasi tu yang belum baik bacaan, tapi sering izin. Yang sering itu izin sakit. Bahkan sering alpa juga. Karena tahu maksimal alpha itu 3 kali, jadi seperti sengaja dimanfaatkan gitu”.²⁹

Pemaparan data di atas meunjukkan masih ada problem yang berkaitan dengan sikap kurang baik mahasiswa terhadap pembimbingnya terutama dalam kedisiplinan.

d. Kurangnya Motivasi Mahasiswa

Selain itu, ketidakseriusan dan kurangnya motivasi mengikuti program juga disebabkan karena hanya sekedar menggugurkan kewajiban, karena yang mereka butuhkan hanyalah sertifikat kelulusan. Mahasiswa yang tidak mempunyai sertifikat lulus BBTQ dari UPI tidak diperbolehkan mengambil tidak bisa mendapatkan beasiswa, menjadi pengurus organisasi, dan menjadi syarat pendaftaran ujian *munaqashah* skripsi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Afrizal:

“Saya ikut BBTQ karena diwajibkan, jadi mau gak mau ya harus ikut. Karena untuk semester satu dan semester dua diwajibkan”³⁰

Hal senada juga dikatakan oleh Farhan Maulana Azka:

“Ikut BTQ diwajibkan, kalo gak ikut tahun ini, nanti gak bisa ngambil ujian skripsi”.³¹

Data di atas menunjukkan bahwa motivasi sebagian mahasiswa dalam mengikuti BTQ adalah sekedar menunaikan kewajiban akademik. Hal ini tentu akan menjadi masalah karena dalam belajar, khususnya

²⁹ Wawancara dengan Almasi Laitai, pada tanggal 11 Mei 2019

³⁰ Wawancara dengan Afrizal, pada tanggal 4 Mei 2019

³¹ Wawancara dengan Farhan Maulana Azka, pada tanggal 11 Mei 2019

belajar al-Quran adalah harus dengan niatan yang lurus, mencari ilmu karena Allah.

C. Pembahasan

Kegiatan BTQ adalah salah satu kegiatan yang diselenggarakan di IAIN Metro yang didesain sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. kegiatan ini dilaksanakan agar mahasiswa mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar, membaca al-Quran yang bertajwid. Dalam pelaksanaannya, tutor menggunakan metode yang berbeda-beda dalam penyampaian materi terkait kegiatan BTQ. Hal ini dilakukan oleh tutor agar mahasiswa yang dibimbing memahami bacaan yang baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makharijul hurufnya.

Program bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh UPI disebut dengan intensifikasi Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BBTQ) merupakan salah satu program dari ketiga fokus capaian UPI yakni kemampuan baca Al-Qur'an, Materi Wawasan Keislaman, dan Hafalan Al-Qur'an, untuk meningkatkan kualitas lulusan mahasiswa IAIN Metro. Peserta dari program ini adalah seluruh mahasiswa IAIN Metro semester satu dan dua, serta mahasiswa IAIN Metro yang belum mengikuti program ini ataupun mereka yang dinyatakan Mengulang pada tahun akademik sebelumnya.

1. Upaya UPI dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran

Pelaksanaan bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an oleh UPI Tahun Akademik 2018/2019 dimulai dengan *Placement Test*. *Placement Test* ini

berupa tes membaca, dan menulis Al-Qur'an dengan tanpa melihat Al-Qur'an, serta tes tentang wudlu dan bacaan shalat yang dilaksanakan oleh Penguji dari Tim UPI. *Placement Test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an. Dari hasil *Placement Test* ini, peserta akan dikelompokkan sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'annya. Peserta akan dikelompokkan dalam kategori, yakni Kategori kelas A sampai dengan kelas P. Adapun Kategori kelas A dengan kriteria kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta paling balik, dan Kategori "P" dengan kriteria kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta yang sangat kurang. Selanjutnya tiap kelas akan dibimbing oleh 2 sampai 3 orang tutor yang telah ditunjuk oleh UPI.

Kegiatan bimbingan dilaksanakan di tiap hari Sabtu dan tidak bisa diganti di hari lainnya. Hal ini berdasarkan pada aturan yang telah ditetapkan di UPI. Adapun konsekuensi dari peraturan ini adalah tutor harus selalu berangkat setiap hari Sabtu. Namun tidak semua tutor dapat selalu berangkat setiap hari Sabtu. Terkadang juga ada Pendamping yang izin.

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan, durasi bimbingan berlangsung selama 90 menit yang terbagi dalam tiga sesi, yaitu baca Al-Quran, materi keislaman, dan hafalan.

Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa metode yang digunakan tutor adalah dengan metode sorogan. Dimana penerapan metode ini,

peserta akan menghadap ke tutor untuk dibimbing membaca Al-Qur'an satu persatu.

Penerapan metode ini baik diterapkan untuk mengetahui perkembangan tiap peserta. Sehingga tutor tahu perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta dan tahu model bimbingan seperti apa yang baik untuk peserta. Namun jika melihat keragaman kemampuan baca Al-Qur'an Peserta dan tutor hanya menerapkan membaca Al-Qur'an di tiap pertemuannya, maka metode ini akan menjadi monoton dan mungkin kurang tepat untuk digunakan. Terlebih jika kemampuan baca Al-Qur'an Peserta yang dibimbing oleh tutor masih setara pada tingkatan Iqro'.

Sedangkan untuk penyampaian materi Tajwid, penyampaian materi Tajwid difokuskan pada semester satu agar peserta memiliki pengetahuan tentang Tajwid sejak awal. Hal ini bertujuan agar bimbingan lebih efektif dan efisien. Sehingga Peserta yang telah mampu membaca Al-Qur'an tidak terlalu dibebankan kembali untuk pengulangan materi Tajwid. Sedangkan bagi peserta yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an tetap akan mendapatkan penjelasan materi Tajwid untuk menunjang peningkatan kemampuan baca Al-Qur'annya.

Sebelum bimbingan usai, tutor terlebih dahulu mengecek amalan yaumiyah tilawah Peserta selama satu minggu yang dilakukannya di rumah. Untuk pemberian tugas tilawah ini, dari UPI menganjurkan Peserta untuk membaca Al-Qur'an minimal dua halaman dalam sehari atau

sesuai dengan kesepakatan di kelasnya. Pengecekan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa sering Peserta membaca Al-Qur'an di rumah. Selain itu, pemberian tugas ini bertujuan agar peserta terbiasa untuk membaca Al-Qur'an. Harapannya dengan peserta sering membaca Al-Qur'an, kemampuan baca Al-Qur'an Peserta juga ikut meningkat.

Namun dari pengecekan tilawah ini, ada peserta yang sering membaca Al-Qur'an dan ada pula yang jarang Membaca Al-Qur'an. Hal ini sangat disayangkan mengingat tujuan dari pemberian tugas ini agar peserta gemar membaca Al-Qur'an dan harapannya agar kemampuan membaca Al-Qur'an peserta ikut meningkat. Karena jika peserta hanya mengandalkan membaca Al-Qur'an di waktu bimbingan tanpa membaca secara mandiri di rumah, maka peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut juga akan terhambat.

Selain pengecekan amalan yaumiyah tilawah, tutor juga memberikan tugas untuk menulis Al-Qur'an dan mencari hukum tajwidnya. Hal ini sangat baik, melihat dengan tugas ini peserta akan belajar menulis Al-Qur'an juga mengasah pemahamannya tentang hukum tajwid. Pemberian tugas menulis Al-Qur'an tidak terlalu dibebankan kepada peserta. Hal ini dikarenakan yang menjadi fokus utama dalam program BTQ di UPI ini adalah kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karenanya, untuk meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an dirasa masih kurang.

Mengenai teknik evaluasi yang diadakan, yaitu ujian di tiap tengah semester, dan ujian di akhir semester, peserta akan langsung diuji oleh kepala UPI saat mengambil sertifikat BTQ.

Setelah mengikuti serangkaian tes, Peserta akan memperoleh hasil akhir. Hasil akhir ini tentu dari nilai ujian dan juga presensi Peserta. Apabila peserta tidak memenuhi minimal presensi, maka peserta dinyatakan Mengulang pada Tahun Akademik selanjutnya. Untuk peserta yang memenuhi presensi dan nilai yang telah mencapai KKM yaitu 75 yang ditentukan oleh UPI, peserta dinyatakan lulus dan berhak menerima sertifikat. Sedangkan bagi peserta yang tidak memenuhi KKM, maka peserta dinyatakan Remidi dan diharuskan untuk mengikuti tes remidi sampai Peserta dinyatakan memenuhi standar kelulusan.

Pemberlakuan kebijakan ini dirasa cukup baik. Selain untuk memberikan teguran keras kepada peserta yang sering tidak masuk mengikuti proses bimbingan, kebijakan ini bermaksud untuk tidak membebani peserta yang tidak mencapai KKM untuk mengikuti kembali Proses bimbingan dari awal, melainkan memberikan kelonggaran Peserta untuk belajar di rumah atau di tempat lain untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya. Namun Peserta tetap diharuskan mengikuti tes remidi untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'annya. Jika kemampuannya sudah memenuhi standar kelulusan, maka peserta dinyatakan lulus. Namun jika kemampuannya masih belum

memenuhi standar kelulusan, Peserta masih diwajibkan untuk mengikuti tes remidi sampai dia memenuhi standar kelulusan.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan BTQ oleh UPI bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Baca Al-Qur'an, serta pemahaman wawasan keislaman, sedangkan secara khusus pada Program Baca Tulis Al-Qur'an berfokus pada peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an. Peserta merupakan mahasiswa tahun akademik baru IAIN Metro, mahasiswa yang belum lulus program BBTQ, dan mahasiswa yang belum pernah mengikuti program BBTQ pada tahun akademik sebelumnya. Peserta akan mengikuti placement test berupa membaca dan menulis Al-Qur'an yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta. Hasil placement test tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam pengelompokan peserta sesuai dengan kemampuannya dengan jumlah anggota pada tiap kelas antara 23 sampai 25 orang mahasiswa. Selanjutnya peserta mengikuti kegiatan bimbingan tiap hari sabtu selama dua semester.

Kegiatan bimbingan dilaksanakan selama dua semester pada setiap hari Sabtu dengan durasi waktu tiap pertemuan 90 menit. bimbingan dimulai pukul 07.30-14.30 WIB. Pelaksanaan kegiatan bimbingan ini berada di area kampus yakni di ruang kelas. Dalam program Baca Tulis Al-Qur'an, materi yang disampaikan berupa materi tajwid meliputi pengantar ilmu tajwid, Makharijul Huruf, Hukum Nun sukun dan Tanwin, Hukum Mim Sukun, Mad, dll. Adapun mengenai pengembangan tulis Al-

Qur'an peserta lebih pada praktek dalam penugasan yang diberikan oleh tutor.

Tutor yang terdiri dari mahasiswa merupakan mahasiswa IAIN Metro semester tiga ke atas yang telah lulus program intensifikasi BBTQ UPI dan telah lulus dari serangkaian tes calon tutor yang diadakan oleh Tim UPI. Setiap tutor berperan layaknya seorang dosen dalam proses pembelajaran.

Evaluasi yang diadakan pada Program intensifikasi BBTQ UPI berupa tes membaca Al-Qur'an dengan tutor di tengah semester, dan tes membaca Al-Qur'an di akhir semester. Hasil dari serangkaian tes tersebut akan diakumulasikan dan dijadikan sebagai acuan dalam kelulusan peserta. Peserta yang lulus akan mendapat sertifikat UPI, sedangkan bagi yang tidak lulus dengan keterangan remidi wajib mengikuti remedial sampai dinyatakan memenuhi persyaratan lulus, sedangkan peserta dengan keterangan mengulang wajib mengikuti kembali kegiatan pendampingan dari awal.

Berdasarkan pelaksanaan program intensifikasi Bimbingan Baca Tulis Al-Quran (BBTQ) yang diselenggarakan oleh Unit Pengembangan Ke-Islaman (UPI) IAIN Metro merupakan program penting serta memberikan dampak dan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan kemampuan membaca al-Quran mahasiswa dengan baik serta sesuai tajwid dan makhorijul hurufnya. Para tutor BBTQ yang ditunjuk UPI memiliki beberapa peran urgent yakni:

- a. Tutor sebagai Sumber Belajar, berperan dalam penyampaian materi. Ia bertugas untuk menyampaikan materi tajwid dan menjelaskannya kepada peserta.
- b. Tutor sebagai Pengelola Pembelajaran, Tutor bertugas untuk mengelola atau mengatur lingkungan dalam kelas bimbingan.
- c. Tutor sebagai pendidik, melakukan perannya dengan memberikan penjelasan mengenai cara membaca Al-Qur'an dengan memberikan contoh bacaan yang benar kepada peserta dan menjelaskan kaidah tajwinya.
- d. Tutor sebagai Mediator dan Fasilitator, tutor berperan dalam menyediakan alat bantu untuk membantu peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Media yang digunakan dapat berbentuk apa saja sesuai dengan kondisi yang ada.
- e. Tutor sebagai Motivator, disini tutor berperan untuk memberikan motivasi agar peserta gemar membaca Al-Quran di rumah. Dengan Peserta sering membaca Al-Quran, diharapkan kebiasaan tersebut membantu meningkatkan kemampuan baca Al-Quran Peserta.
- f. Tutor sebagai Evaluator, tutor terus menerus mengikuti hasil belajar yang dicapai oleh peserta dengan pengecekan kemampuan baca dan tulis Al-Quran tiap pertemuan dan mencatatnya dalam buku progres.

2. Kendala UPI dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Mahasiswa

Beberapa kendala yang dihadapi oleh UPI dalam pelaksanaan BBTQ dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Quran mahasiswa yaitu mencakup:

a. Waktu yang terbatas

Waktu BTQ yang sangat terbatas merupakan problem terbesar pada pelaksanaan program intensifikasi BBTQ pada tahun ini, baik bagi pembimbing maupun mahasiswa sebagai peserta. Hal ini dikarenakan waktu mempunyai peranan penting dalam menentukan berhasil atau gagalnya proses pembelajaran.

b. Lemahnya Pemahaman Materi Mahasiswa

Kendala yang dialami mahasiswa dalam hal memahami materi teoritis adalah jumlah materi yang sangat banyak yang harus dikuasai oleh mahasiswa, sedangkan waktu yang tersedia hanya dua semester, tentu akan susah untuk memahami materi keseluruhan dengan pemahaman yang baik. Sedangkan kendala dari segi aplikatif adalah ketika dihadapkan pada *makhraj* dan *Sifat huruf*, karena materi ini memerlukan banyak latihan.

Permasalahan utama mahasiswa dalam penguasaan materi terletak pada *makhraj* dan *sifat* huruf. Ini menjadi tantangan setiap pembimbing untuk membimbing mahasiswa dalam pengucapan *makhraj* dan *sifat* huruf yang belum tepat, menjadi lebih tepat dan benar.

Adapun pentingnya menguasai makhraj dan sifat huruf, sebagaimana yang dikatakan Ahmad Fathoni: “Penguasaan hal-ihwal *makhraj* dan sifat huruf adalah sebuah keharusan, sebab dua komponen ini adalah termasuk bagian dari komponen syarat-syarat *tajwidul huruf*.” *Makhraj* dan sifat huruf banyak dikaitkan dengan dialek kedaerahan. Seseorang yang mempunyai dialek banjar akan terpengaruh dengan dialeknya. Begitu juga dengan dialek jawa dan sebagainya.

Bangsa Indonesia sebagai bangsa *A'jami* (non Arab) yang terdiri dari bermacam suku bangsa dan menempati lokal geografi yang berlainan, tentunya mempunyai *lahjah* dan dialek yang berbeda. Namun apabila *lahjah* kedaerahan dibawa oleh seseorang ke ranah bacaan al-Quran belum tentu sesuai dengan lisan *'Arabiyy* dimana al-Quran diturunkan, utamanya ketika mengucapkan huruf-huruf al-Quran yang tidak bersesuaian dengan *lahjah* pembacanya.

Maka dari itu supaya sebuah bacaan al-Quran dapat mencapai standar tartil yang optimal, seorang pembaca harus sadar dan tahu betul bahwa masing-masing mempunyai kelemahan dan kelebihan di dalam tepat dan tidaknya pengucapan huruf *hijaiyyah* apabila ditinjau dari sudut pandang disiplin ilmu tajwid.

c. Kurangnya Disiplin Mahasiswa

Sikap mahasiswa sangat beragam. Yang paling menonjol adalah kurangnya kedisiplinan baik dalam hal kehadiran maupun dalam hal mengikuti proses BTQ. Belajar sebagai suatu aktivitas yang

ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Peran tutor diantaranya adalah memberikan nasehat-nasehat dan motivasi agar mahasiswa mengubah sikap dari yang malas menjadi rajin, dari yang pasif menjadi aktif, dan sebagainya.

Adapun masalah sikap tidak mau dikoreksi ketika membaca dan juga sikap ketidakseriusan dalam BTQ, nampaknya perlu pengulangan nasehat dan teguran, karena bisa jadi yang sedang ditegur tidak mendengar teguran dan sebagainya. Jika pun memang sifatnya seperti itu, dengan pengulangan akan dapat teratasi. Kalau tetap saja seperti itu, bisa dengan menggunakan sanksi.

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan barangkali yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori psikologi daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, menghayal, merasakan, befikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya-daya yang dilatih dengan pengadaan pengulangan-pengulangan akan menjadi sempurna.

d. Kurangnya Motivasi Mahasiswa

Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat bersifat internal, artinya datang dari dirinya sendiri, dapat juga bersifat eksternal yakni datang dari orang

lain, dari guru, orang tua, teman, dan sebagainya. Masalah motivasi disini bukanlah soal besar-kecilnya motivasi, tapi lebih kepada motivasi yang benar dan yang salah yang dimiliki oleh mahasiswa dalam mengikuti program BBTQ. Karena motivasi yang salah akan menghambat proses dan pada akhirnya mempengaruhi hasil. Motivasi yang benar akan mendorong kuat untuk selalu berusaha semaksimal mungkin. Sebaliknya, motivasi yang salah akan hilang seiring dengan berbagai masalah yang dihadapinya. Motivasi bisa berasal dari dalam diri sendiri, tapi ada juga motivasi dari luar individu yang akan mudah luntur seiring dengan waktu. Motivasi dalam diri inilah motivasi yang kuat, menunjukkan bahwa ia ingin sekali bisa membaca al-Quran agar mudah menjalankan ibadah dan mendapatkan balasan pahala dari Allah *Subhanahu wata'ala*. Harusnya motivasi seperti ini yang mengakar kuat pada setiap mahasiswa peserta BTQ.

Program Intensifikasi BBTQ berkedudukan sebagai salah satu kegiatan yang wajib ditempuh karena merupakan syarat mengikuti Munaqasah Skripsi di IAIN Metro. Kedudukan Program Intensifikasi BBTQ yang penting inilah menimbulkan kekhawatiran dan menjadi motivasi utama mahasiswa untuk bisa lulus dan mendapat sertifikat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti kemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Unit Pengembangan Ke-Islaman melalui pelaksanaan program intensifikasi Bimbingan Baca Tulis Al-Quran (BBTQ) bertujuan untuk peningkatan kemampuan baca Al-Quran mahasiswa. Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama dua semester pada setiap hari Sabtu. Peserta merupakan mahasiswa tahun akademik baru, mahasiswa yang belum lulus BBTQ, dan mahasiswa yang belum pernah mengikuti BBTQ pada tahun akademik sebelumnya.

Peserta akan mengikuti *placement test* berupa membaca dan menulis Al-Quran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta. Hasil *placement test* tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam pengelompokan peserta sesuai dengan kemampuannya dengan jumlah anggota pada tiap kelas antara 23 sd 25 orang. Selanjutnya peserta mengikuti kegiatan bimbingan mingguan selama dua semester.

Dalam pelaksanaan program intensifikasi Bimbingan Baca Tulis Al-Quran (BBTQ), tutor yang ditunjuk UPI sebagai pembimbing berperan sebagai:

- a) Sumber Belajar, b) Pengelola Pembelajaran, c) Demonstrator, d) Mediator dan Fasilitator, e) Motivator, dan f) Evaluator dalam

membimbing mahasiswa dalam peningkatan kemampuan membaca al-Quran.

2. Kendala yang dihadapi UPI dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an mahasiswa mencakup beberapa hal, yaitu: a) terbatasnya waktu, b) lemahnya pemahaman materi mahasiswa, c) kurangnya disiplin mahasiswa, dan d) kurangnya motivasi mahasiswa

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Melihat durasi waktu yang kurang, maka sebaiknya pelaksanaan BBTQ yang diemban oleh UPI memberikan porsi waktu yang lebih untuk peningkatan baca dan tulis Al-Quran.
2. Bagi UPI, sebaiknya mengadakan modul pembelajaran BBTQ, mengadakan sosialisasi sebelum bimbingan kepada tutor mengenai peran dan tugasnya, dan menerapkan peringatan ataupun sanksi terhadap tutor yang sering izin.
3. Bagi tutor, sebaiknya mampu meningkatkan kualitas diri secara mandiri, baik mengenai tugas dan perannya, metode pengajaran Al-Quran maupun tentang materi, agar dapat menciptakan bimbingan yang efektif dan efisien.
4. Bagi peserta, diharapkan mempunyai tanggungjawab belajar untuk meningkatkan kemampuannya dalam baca tulis Al-Quran, seperti memperbanyak tilawah di luar kegiatan bimbingan dan mendalami materi terkait peningkatan kemampuan baca tulis Al-Quran secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mas'ud Sjafi'i. *Pelajaran Tajwid*. Bandung: Putra Jaya, 2001.
- Abdul Aziz Abdur Rauf. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*. Jakarta: Maekaz Al Qur'an, 2014.
- Abdul Chaer. *Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abdul Qoyyum bin Muhammad bin Nashir dan Muhammad Taqiyul Islam Qaari. *Keajaiban Hafalan. Bimbingan Bagi yang ingin Menghafal alQur'an*. Jogjakarta: Pustaka Al-Haura, 2009.
- Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Acep Iim Abdurohim. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: Diponegoro, 2003.
- Ahmad Shams Madyan. *Peta Pembelajaran Al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ahmad Soenarto. *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*. PT Bintang Terang. Jakarta, 1988.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2003.
- Madawi Ma'arif. *Materi Tahsin dan Pesiapan Menghafal Al-Qur'an*. Mukhtasor Tajwid Juz 'Amma.
- Miftah Thoha. *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Muhammad Yunus. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya Agung.
- Mukhlisoh Zawawie. *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca. Mendengar. dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina, 2011.
- Nurhadi. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

- Oemar, Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008
- Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Duta Rakyat, 2002
- Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2002
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sutopo. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Universitas Sebelas Maret, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Tasyrifin Karim. Yusuf Sulaiman. *Panduan Praktis Belajar Baca Tulis AlQur'an Pertemuan Metode Iqro' Terpadu*. Surabaya : PT. Bina Ilmu Offset, 1999.
- Wjs. Poerwadinata. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Yusuf Qaradhawi. *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2000.
- Zainal Arifin. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Zakiah Darajat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- https://id.wikipedia.org/wiki/IAIN_Metro.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1792 /In.28.1/J/PP.00.9/6/2019
 Lamp : -
 Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

12 Juni 2019

Kepada Yth:

1. Dr. Akla, M.Pd (Pembimbing I)
 2. Basri, M.Ag (Pembimbing II)
- Dosen Pembimbing Skripsi

Di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Muhammad Zainuddin Nur
 NPM : 1501010204
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Peran Unit Pengembangan Keislaman (UPI) Dalam meningkatkan Kemampuan Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Metro Tahun Akademik 2018/2019

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI,

 Muhammad An, M. Pd.I
 NIP. 197803142007101003

OUTLINE

PERAN UNIT PENGEMBANGAN KEISLAMAN (UPI) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA IAIN METRO TAHUN AKADEMIK 2018/2019

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- E. Latar Belakang Masalah
- F. Pertanyaan Penelitian
- G. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- H. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- D. Unit Pengembangan Keislaman (UPI) di IAIN Metro**
 - 4. Pengertian UPI
 - 5. Visi, Misi, dan Tujuan UPI
 - 6. Program Kerja UPI
- E. Kemampuan Membaca Al-Qur'an**
 - 5. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an
 - 6. Tujuan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
 - 7. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an
- F. Peran UPI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- F. Jenis dan Sifat Penelitian
- G. Sumber Data
- H. Teknik Pengumpulan Data
- I. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- J. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Unit Pengembangan Keislaman (UPI) di IAIN Metro
 - 1. Sejarah Singkat Unit Pengembangan Keislaman (UPI) di IAIN Metro
 - 2. Visi & Misi Unit Pengembangan Keislaman (UPI) di IAIN Metro
 - 3. Jumlah Tutor Unit Pengembangan Keislaman (UPI) di IAIN Metro
 - 4. Struktur Organisasi Unit Pengembangan Keislaman (UPI) di IAIN Metro
- B. Peran Unit Pengembangan Keislaman (UPI) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Metro Tahun Akademik 2018/2019
- C. Faktor Pendukung dan Penghambat Unit Pengembangan Keislaman (UPI) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Metro Tahun Akademik 2018/2019

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 8 Maret 2019
Mahasiswa Ybs,



Muhammad Zainuddin Nur
NPM. 1501010204

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005



Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

ALAT PENGUMPUL DATA
PERAN UNIT PENGEMBANGAN KEISLAMAN (UPI)
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN MAHASISWA IAIN METRO
TAHUN AKADEMIK 2018/2019

A. INTERVIEW (WAWANCARA)

1. Wawancara Dengan Ketua UPI

- a. Bagaimana program kerja UPI?
- b. Bagaimana cara UPI dalam memilih dan mengangkat tutor yang siap membimbing mahasiswa agar mahir dalam membaca Al-Qur'an dan memiliki hafalan Al-Qur'an?
- c. Bagaimana penetapan waktu belajar yang dilakukan oleh UPI bagi mahasiswa program Baca Tulis Al-Qur'an?
- d. Bagaimana kriteria mahasiswa yang lulus tes UPI?
- e. Bagaimana pemberian sertifikat bagi mahasiswa yang lulus bimbingan UPI?
- f. Apa saja kendala yang dihadapi UPI dalam menjalankan program Baca Tulis Al-Qur'an?
- g. Bagaimana cara UPI mengatasi mahasiswa yang sudah mengikuti bimbingan UPI tetapi belum lulus tes?
- h. Bagaimana cara yang UPI terapkan untuk membimbing kembali mahasiswa yang sudah lulus BTQ 1 dan 2, tetapi masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an?

2. Wawancara Dengan Tutor

- a. Bagaimana upaya tutor untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa IAIN Metro?
- b. Bagaimana peran tutor dalam membimbing mahasiswa agar fasih dalam membaca Al-Qur'an
- c. Bagaimana peran tutor dalam membimbing mahasiswa agar memiliki penguasaan terhadap *makhraj*?

- d. Bagaimana peran tutor dalam membimbing mahasiswa agar mahasiswa memahami penggunaan sistem tajwid dalam membaca Al-Qur'an?
- e. Apa saja kendala yang dihadapi oleh tutor dalam membimbing mahasiswa membaca Al-Qur'an?

3. Wawancara dengan Mahasiswa

- a. Bagaimana perbedaan kefasihan anda dalam membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah mengikuti program Unit Pengembangan Keislaman (UPI) IAIN Metro?
- b. Bagaimana perbedaan penguasaan *makhraj* yang anda kuasai dalam membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah mengikuti program Unit Pengembangan Keislaman (UPI) IAIN Metro?
- c. Bagaimana tingkat pemahaman sistem tajwid yang anda pahami dalam membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah mengikuti program Unit Pengembangan Keislaman (UPI) IAIN Metro?
- d. Apa saja kendala yang dihadapi oleh anda dalam mengikuti program Baca Tulis Al-Qur'an?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Kegiatan Unit Pengembangan Keislaman (UPI) IAIN Metro, antara lain yaitu:
 - a. Bimbingan pelatihan da'i
 - b. Bimbingan praktik shalat
 - c. Bimbingan Tahfidz
 - d. Bimbingan BTQ
 - e. Pelatihan Dakwah
 - f. Pelatihan Tutor
2. Peran Unit Pengembangan Keislaman (UPI) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Metro.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah Singkat Unit Pengembangan Keislaman (UPI) di IAIN Metro.
2. Visi & Misi Unit Pengembangan Keislaman (UPI) di IAIN Metro.
3. Keadaan Tutor Unit Pengembangan Keislaman (UPI) di IAIN Metro.
4. Struktur Organisasi Unit Pengembangan Keislaman (UPI) di IAIN Metro.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Muhammad Zainuddin Nur Fakultas/Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan/PAI
 NPM : 1501010204 Semester/TA : VIII/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 19 16		✓	- Ace BAB IV-V - Lughyopi Lampung - Lughyopi bagis depan - Koran fesi kan ke Pemb 2 Gila Cataly & aley - kelas & lughyopi	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag
 NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1969/In.28/D.1/TL.01/06/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **MUHAMMAD ZAINUDDIN NUR**
NPM : 1501010204
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di UNIT PENGEMBANGAN KEISLAMAN (UPI) IAIN METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN UNIT PENGEMBANGAN KEISLAMAN (UPI) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN MAHASISWA IAIN METRO TAHUN AKADEMIK 2018/2019".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 24 Juni 2019





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1970/In.28/D.1/TL.00/06/2019
ampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KETUA UNIT PENGEMBANGAN
KEISLAMAN (UPI) IAIN METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1969/In.28/D.1/TL.01/06/2019, tanggal 24 Juni 2019 atas nama saudara:

Nama : **MUHAMMAD ZAINUDDIN NUR**
NPM : 1501010204
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di UNIT PENGEMBANGAN KEISLAMAN (UPI) IAIN METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN UNIT PENGEMBANGAN KEISLAMAN (UPI) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN MAHASISWA IAIN METRO TAHUN AKADEMIK 2018/2019".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Juni 2019
Wakil Dekan I,

Isti Fazonah MA
NIP. 19700531 199303 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
UNIT PENGEMBANGAN KE-ISLAMAN (UPI)**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; web: www.upi.metrouniv.ac.id; e-mail: upi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-48/In.28 / UPI/PP.00.09/ 06/2019
Lampiran : -
Hal : *Surat Keterangan Research*

Metro, 25 Juni 2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat izin research Nomor : B-1969/In.28/D.1/TL.01/06/2019 tanggal 24 Juni 2019, Kami selaku Kepala Unit Pengembangan Keislaman (UPI) menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Zainuddin Nur
NPM : 1501010204
Semester : IV(Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut diatas telah benar-benar melakukan Research pada Lembaga Unit Pengembangan Keislaman (UPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan Judul “ PERAN UNIT PENGEMBANGAN KEISLAMAN (UPI) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR’AN MAHASISWA IAIN METRO 2018/2019.

Demikianlah surat ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.


 Kepala UPI
Nurvanto, S.Ag., M.Pd.I
 NIP. 19720210 200701 1-034

FOTO DOKUMENTASI







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Zainuddin Nur dilahirkan di Metro pada tanggal 03 Agustus 1997. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Nuryanto dan Ibu Karwati.

Pendidikan Dasar penulis tempuh di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Metro selesai pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan ke MTs di Pondok Pesantren Roudhotul Jannah, selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, selesai pada tahun 2011. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dimulai semester 1 tahun pelajaran 2015/2016.